

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT
TINGGI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS 1
SMA NEGERI 1 BUNUT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**EVA FAZIRA
166811266**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi ini merangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eva Fazira
NPM : 166811266
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah menyusun skripsi dengan judul :

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 1 BUNUT”**

Dan siap untuk disajikan

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 15 September 2020

Pembimbing Utama


Agus Baskara M.Pd
NPK. 180802412
NIDN. 1014078502

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut

Dipersembahkan dan disusun oleh :

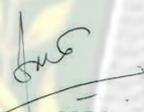
Nama :Eva Fazira

NPM :166811266

Jurusan/Program Studi :Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi


Agus Baskara, M.Pd


Dr. H. Sukarni M.Si

Skripsi ini Telah Diterima sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



Pekanbaru, Agustus 2020

Dean Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti M.Pd

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 1 BUNUT

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Eva Fazira

166811266

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal : 09 September 2020

Tim Pembimbing

Agus Baskara, M.Pd

NPK. 110802412

NIDN. 1014078502

Tim Penguji

Penguji I

Purba Andy Wijaya, M.Pd

NPK. 110802411

NIDN. 1002128501

Penguji II

Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd

NIP. 19630927 199003 2002

NIDN. 0027096301

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, September 2020

Dekan Bidang Akademik



Hastuti, M.Pd

NIP. 19630927 199003 2002

NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap

Nama :Eva Fazira

NPM :166811266

Program Studi :Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan :S1 (Strata)

Pembimbing Utama :Agus Baskara, M.Pd.

Judul Skripsi :Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri I Bunut

NO	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	10 November 2019	Pengajuan Judul	
2	24 November 2019	Perbaikan Judul dan ACC Judul	
3	11 Desember 2019	Perbaikan BAB I, dan Lanjut Bab II, III	
4	27 Desember 2019	Perbaikan BAB II dan III	
5	30 Desember 2019	Perbaikan Tulisan dan Perbaiki BAB I	
6	13 Januari 2020	ACC Proposal	
7	15 Januari 2020	Tes Turnitin	
8	07 Agustus 2020	Perbaikan BAB IV	
9	11 Agustus 2020	ACC Skripsi	

Rekanbaru, Agustus 2020



Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti M.Pd

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Eva Fazira

Npm : 166811266

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan menyebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, September 2020

Saya yang menyatakan



EVA FAZIRA
NPM. 166811266

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT
TINGGI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS 1
DI SMA NEGERI 1 BUNUT**

**Eva Fazira, Agus Baskara
Universitas Islam Riau**

faziraeva40@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut Tahun Ajaran 2019/2020 dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya memiliki empat tahap yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan, (*observation*), Refleksi (*reflect*). Pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan memberikan tugas video persentase, kuis dan 1 kali ulangan harian, siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan mengerjakan tugas video persentase, kuis dan 1 kali ulangan harian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes akhir berupa ulangan harian dengan soal HOTS setiap akhir siklus. Sedangkan tes analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut Tahun Ajaran 2019/2020. Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa terlihat pada siklus I dengan rata-rata 79,34% dengan dan ketuntasan klasikal 79,31 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,37% dan ketuntasan klasikal sebesar 93,10% . dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SMA Negeri 1 Bunut Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Berpikir Tingkat Tinggi

**IMPLEMENTATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING
MODELS TO IMPROVE STUDENTS 'HIGH LEVEL THINKING
ABILITY IN ECONOMIC STUDENTS CLASS X IPS 1 IN SMA NEGERI 1
BUNUT**

Eva Fazira, Agus Baskara

Riau Islamic University

faziraeva40@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the high-level thinking skills of class X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut academic year 2019/2020 with the application of the Guided Inquiry Learning Model. This research is a classroom action research (PTK) with the research subjects of class X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut Academic Year 2019/2020 which states 32 students consisting of 17 male students and 15 female students. This research was conducted in two cycles and each cycle has four stages, namely: planning, action, observation, observation, reflection. In cycle I consisted of 2 meetings giving the task of video proportions, quizzes and 1 daily test, cycle II consisted of 2 meetings with video proportion assignments, quizzes and 1 daily test. The data technique was done by giving a final test in the form of daily tests with HOTS questions at the end of each cycle. While the data analysis test used descriptive analysis. Based on the results of the study, it shows that the guided inquiry learning model can improve the high-level thinking skills of economy class X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut in the 2019/2020 academic year. The increase in students' high-order thinking skills was seen in cycle I with an average of 79.34% with and classical completeness of 79.31 and increasing in cycle II with an average of 88.37% and classical completeness of 93.10%. From the results of this study, it can be seen that the implementation of SMA Negeri 1 Bunut for the 2019/2020 academic year.

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Higher Level Thinking

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan inayah-Nya kepada kita semua, sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah yakni Nabi besar Muhammad SAW, sang pemimpin umat yang telah memberikan penerangan bagi kehidupan umatnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Proposal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Bunut”

Dalam penyusunan ini , penyusun telah banyak mendapatkan dorongan, saran, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Syafrinaldi, S.H., MCL., Rektor Universitas Islam Riau. Ibu Dr. Hj Sri Amnah, S.Pd., M.Si , sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj Tity Hastuti, M.Pd sebagai Wakil Dekan I bidang akademik, Ibu Dr Hj Nurhuda, M.Pd, sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd, sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).

2. Bapak H. Sukarni M.Si sebagai ketua , Bapak Purba Andy Wijaya, M. Pd sebagai Sekretaris Progam Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
3. Bapak Agus Bakara M.Pd sebagai pembimbing yang telah mendampingi dengan setulus hati dan dengan kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan penyusun dapat menyelesaikan Proposal ini.
4. Bapak/Ibu dosen FKIP khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Kepala tata usaha beserta Bapak/Ibu Karyawan/I tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
5. Seluruh Dosen FKIP khususnya Prodi Pendidikan Akuntansi dan Tata Usaha (TU) Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan ilmu dan keahlian selama proses belajar pembelajaran dan turut melancarkan usaha penyusunan skripsi ini.
6. Kepala SMA Negeri 1 Bunut Ibu Trining Cahyani, S.Pd.I dan Wakil Kepala Sekolah Ibu Rifa Suryasi, S.Pd, Bapak dan Ibu Guru, Staf Tata Usaha (TU) serta siswa-siswi kelas X IPS 1 yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Keluarga tercinta terutama ayahanda Mukti Ali dan ibunda Nurhayati yang selalu memberikan do'a, dorongan dan semangat kepada penyusun baik secara moral dan materi serta mencurahkan kasih sayang dan selalu mendo'akan penyusun dengan tulus dan ikhlas yang tiada hentinya sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal ini. Serta abang Arlis

Saputra dan Adik Yani Nurlita yang selalu memberikan semangat dan do'a serta tak lupa seluruh keluarga penyusun.

8. Sahabat dan teman-teman yang telah sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) maupun dalam keadaan bahagai atau sedih, suka atau duka, terimakasih kepada semua pihak telah membantu dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian proposal ini dan membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Penyusun juga minta maaf atas kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja. Penyusun menyadari bahwa proposal ini masih jauh dengan kata sempurna, sehingga penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan dikemudian hari, semoga proposal ini bermanfaat bagi penyusun dan pembaca semuanya.

Pekanbaru, September 2020

Penyusun

Eva Fazira

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Pengertian Belajar.....	9
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	9
2.3 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	18
2.4 Berpikir Tingkat Tinggi.....	25
2.5 Hubungan Inkuiri Terbimbing dengan Berpikir Tingkat Tinggi.....	27
2.6 Kerangka Berpikir.....	28
2.7 Penelitian Relevan.....	30
2.8 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.2 Subjek Penelitian.....	32
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	32
3.4 Perangkat Penelitian.....	37
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
3.6 Prosedur Penelitian.....	39

3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.8 Ketuntasan Klasikal	43
3.9 Indikator Klasikal	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambar Objek Penelitian	48
a. Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Bunut.....	48
b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bunut.....	49
c. Identitas Sekolah	51
4.2 Deskripsi Kegiatan Sekolah Sebelum Tindakan.....	52
4.3 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan	52
4.4 Hasil Pengamatan Instrument Tes Higher Thinking Skill (HOTS)	
Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut.....	71
1. Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus I	71
2. Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus II.....	74
4.5 Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

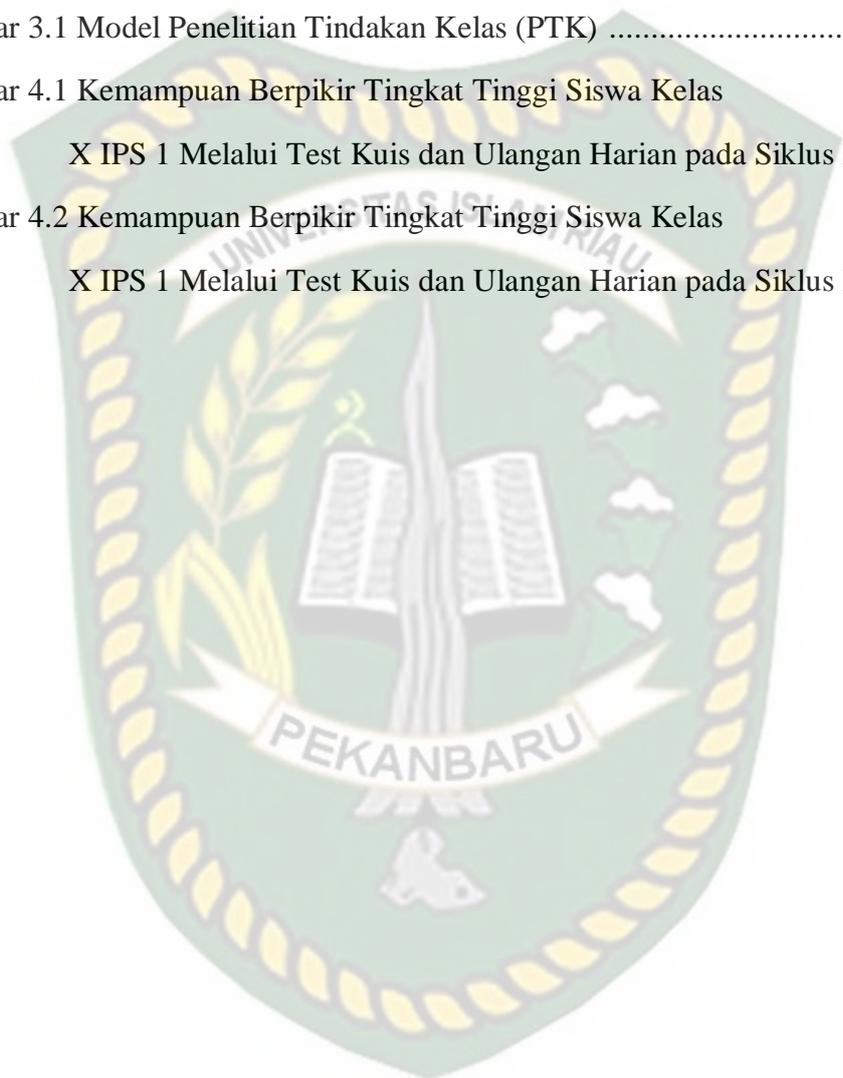
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interval Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	42
Tabel 4.1 Pembentukan kelompok model pembelajaran inkuiri terbimbing	55
Tabel 4.2 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Siklus I Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	72
Tabel 4.3 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Siklus II Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ..	75
Table 4.4 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Sebelum Tindakan dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	77
Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan II Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	10
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	35
Gambar 4.1 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas X IPS 1 Melalui Test Kuis dan Ulangan Harian pada Siklus I .	73
Gambar 4.2 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas X IPS 1 Melalui Test Kuis dan Ulangan Harian pada Siklus II	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan siswa agar dapat melakukan peranan dalam lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. (Edgar Dalle:31)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut pengertian secara psikologis belajar adalah suatu proses mental yang ada pada diri seseorang, yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku. Aktivitas dan proses mental dapat terjadi karena adanya interaksi seseorang terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang terus menerus terjadi pada seseorang sehingga muncul perubahan terhadap tingkah laku yang dan membentuk tingkah laku yang baru.

Tugas seorang guru dalam proses belajar dan mengajar adalah untuk mendorong, membimbing, dan memberikan kemampuannya dalam mengajar siswa untuk menpacapai sebuah tujuan. Tanggung jawab seorang guru adalah mengawasi peserta didiknya dan mengamati proses yang terjadi pada peserta didik sehingga terjadinya sebuah perkembangan baru terhadap peserta didik. Salah satu tugas dari seorang guru adalah penyampaian materi pembelajaran yang bersifat dinamis di dalam proses perkembangannya(Slameto,2010:97)

Berdasarkan kurikulum 2013 penyempurnaan pola pikir peserta didik pola pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif, pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin dapat diperkuat dengan model pembelajaran yang ada.

Sistem pendidikan sering kali merubah kurikulum supaya menyesuaikan tuntutan didunia kerja. Ada beberapa kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satunya yang digunakan di SMA Negeri 1 Bunut yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disesuaikan berdasarkan keperluan peserta didik, dimana peserta didik diajarkan serta dituntut untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab, kreatif, disiplin, kerjasama, dan inovatif, memiliki tingkat kepercayaan diri, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, serta dapat menghargai akan prestasi.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, pendidik bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga harus membekali peserta didik pola berpikir yang kritis dalam kegiatan belajar agar peserta didik dapat menumbuhkan pola pikirnya sendiri terhadap pengetahuan yang diberikan oleh

pendidik, Kemampuan berpikir tingkat adalah kemampuan untuk berpikir diatas kondisi taksonomi kognitif bloom, tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diberikan, serta mengembangkannya menjadi hal yang baru. Yang dimaksud dengan hal “baru” adalah sesuatu yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain sebelumnya, dengan konsep yang sudah diajarkan.

Berpikir tingkat tinggi berarti kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan dengan hal yang belum diajarkan. Sehingga berpikir tingkat tinggi dapat diartikan sebagai proses pemahaman akan informasi yang diberikan serta bernalar bukan sekedar mengingat kembali.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Bunut pembelajaran ekonomi yang dilakukan masih mentransfer kepada peserta didik, sehingga pengetahuan terlalu berpusat pada guru serta buku mata pelajaran. Pendidik lebih banyak menjelaskan, memberikan contoh soal sedangkan peserta didik mencatat dan mendengarkan.

Dalam proses belajar mengajar model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi. Pembelajaran yang menitik beratkan pada pendidik serta buku membuat peserta didik kurang tertarik serta terpusat pada pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif untuk belajar. Peserta didik menjadi tidak memiliki minat dan motivasi yang dalam proses pembelajaran menjadi rendah.

Guru masih belum terbiasa menggunakan soal HOTS yang disebabkan oleh guru masih mengambil soal-soal dari buku mata pelajaran ekonomi yang sudah ada.

Dari kondisi diatas sehingga perlu diadakan perubahan dan perbaikan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dan menemukan banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik. Memperbaiki rencana pembelajaran pendidik, terutama pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik salah satunya adalah menggunakan model inkuiri terbimbing. Memperbaiki kemampuan pendidik dalam kemampuan mengembangkan dan menguasai metode pembelajaran, terutama dengan metode pendekatan inkuiri terbimbing.

Memperbaiki kemampuan pendidik serta melatih peserta didik untuk belajar memecahkan masalah-masalah. Dan diharapkan dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang dalam proses pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan dan petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Sedangkan untuk prosedurnya adalah melibatkan peserta didik dalam penyelidikan masalah yang sebenarnya dan membantu peserta didik mengidentifikasi konsep dan metode serta mendorong peserta didik menemukan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Wena (2009:67).

Melalui inkuiri terbimbing diharapkan menjadi sebuah cara yang alternative untuk melatih kemampuan berpikir yang kritis. Yang dimaksud dengan berpikir kritis adalah proses mencari, memperoleh, mengevaluasi, menganalisis,

mensintesis dan konseptualisasi sebuah informasi. Pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat menumbuhkan pemikiran seseorang dengan kesadaran diri dan kemampuan untuk mengembangkan sebuah informasi menjadi sebuah kreativitas yang baru.

Pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai beberapa keunggulan tersendiri. Keunggulan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu, pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran inkuiri terbimbing ini dianggap lebih bermakna, memberikan kepada peserta didik ruang untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nasoni Okta Rice (2014) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015”. Pembelajaran inkuiri terbimbing ini sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Bunut”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar pendidik menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Guru disekolah masih jarang memberikan soal dalam bentuk HOTS kepada peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memfokuskan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk mengukur kemampuan tingkat tinggi siswa (HOTS) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bunut. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS1.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Bunut?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Bunut dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti lainnya yang akan digunakan sebagai bahan referensi penelitian terdahulu serta dapat juga digunakan

untuk mendukung pengetahuan yang sudah ada dalam pengembangan lebih lanjut dan ruang lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Bagi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bunut dapat memperluas wawasan serta pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

c. Bagi sekolah

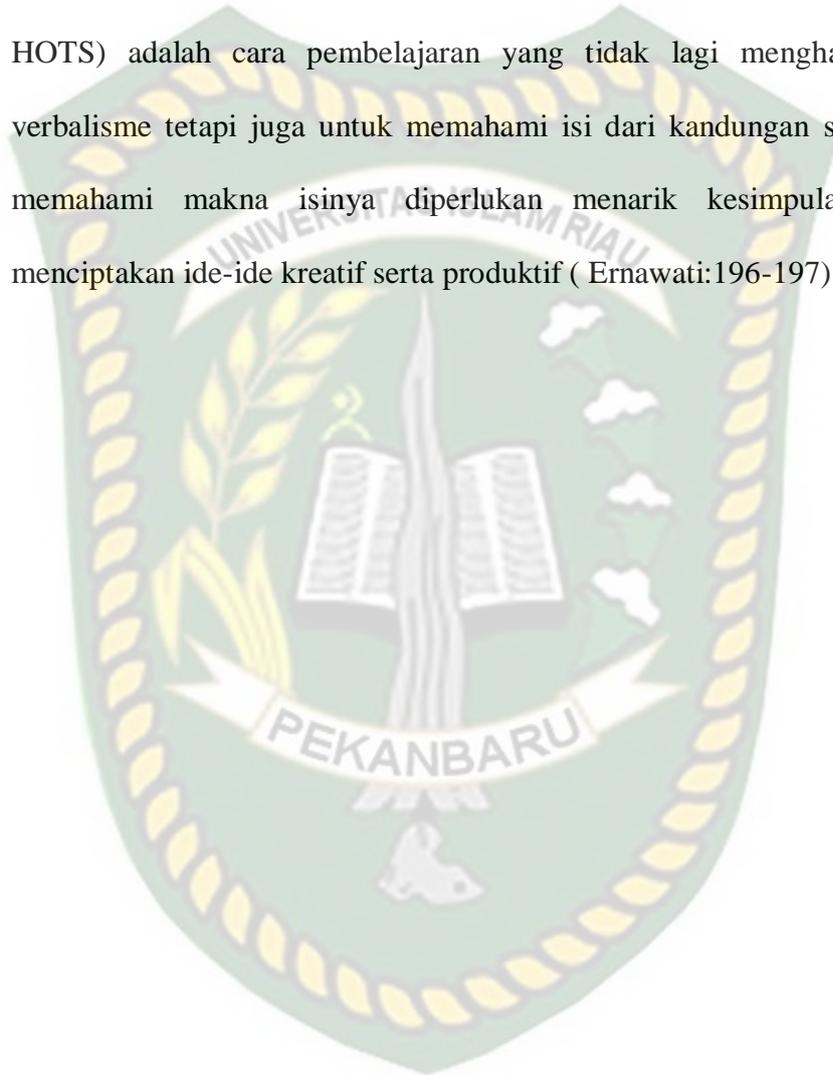
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses belajar ekonomi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara baik.

1.7 Definisi Operasional

1. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan serta petunjuk kepada peserta didik. Pendidik memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga peserta didik yang berpikir lambat atau mempunyai kemampuan rendah tetap mampu mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang

sedang dilakukan sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi tidak memonopoli kegiatan belajar (Prudent, 2009:60).

2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi /Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah cara pembelajaran yang tidak lagi menghafal secara verbalisme tetapi juga untuk memahami isi dari kandungan supaya bisa memahami makna isinya diperlukan menarik kesimpulan dengan menciptakan ide-ide kreatif serta produktif (Ernawati:196-197).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Gagne dalam (Dahar 1998:25) mengatakan belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dari organisasi atau lembaga seseorang dapat mengalami perubahan prilaku karena pengalaman dari organisasi atau lembaga tersebut. Oxford Advanced Learner's Dictionary (1990:709) mengatakan bahwa belajar adalah proses belajar dimana memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman yang telah diajarkan.

Pengetahuan dibentuk oleh individu itu sendiri. Karena setiap individu melakukan interaksi secara terus-menerus dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang Piaget (dalam Dimiyati dan Mundjiono, 2013:13).

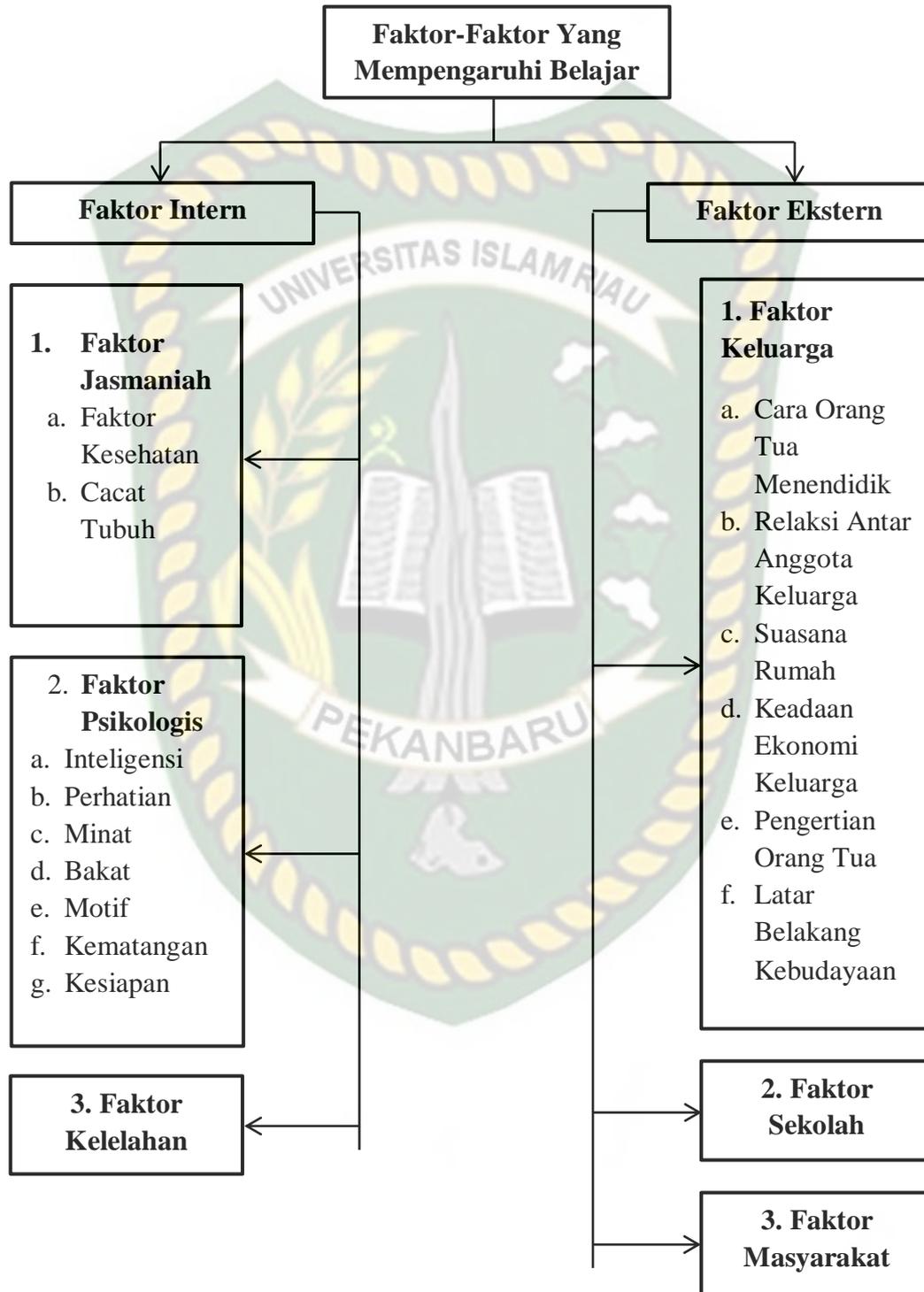
Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk mengubah tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman yang dilakukan individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2013:2).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang terjadi akibat pengalaman atau latihan yang terjadi.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto (2010: 54-64) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

Gambar 2.1 Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar



A. Faktor Intern

1. Faktor jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Jika kesehatan individu dalam masalah maka proses belajarnya akan terganggu, kondisi badannya akan cepat lelah. Semangatnya kurang, mudah pusing, jika badannya lemah ia akan mengantuk. Agar individu bisa belajar dengan baik maka ia harus menjaga kesehatan tubuhnya dengan cara istirahat yang cukup, makanan yang bermanfaat, olahraga yang cukup dan sebagainya.

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Jika seseorang mengalami cacat tubuh seperti buta, tuli, lumpuh, dan lainnya maka hendaknya seseorang tersebut belajar pada pendidikan khusus atau bisa diusahakan dengan alat bantu untuk dapat mengurangi penyebab kecacatannya itu.

2. Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari peserta didik yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun demikian peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti dalam belajarnya berhasil. Karena belajar merupakan proses yang kompleks yang banyak mempengaruhinya, sedangkan

intelegensi itu sendiri merupakan salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika dalam diri peserta didik terdapat faktor yang menghambat maka berpengaruh negative terhadap hasil belajar. Jika peserta didik menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor yang mempengaruhi belajar memberikan pengaruh yang positif.

b) Perhatian

Menurut Gazali perhatian adalah jiwa tertuju semata-mata kepada suatu benda atau obyek jika keaktifan jiwa seseorang dipertinggi. Peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya supaya mempunyai hasil belajar yang baik. Tugas pendidik jika ingin menarik perhatian peserta didik dapat melakukan pelajaran yang selalu menarik.

c) Minat

Minat merupakan mengenang beberapa kegiatan serta kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena minat bahan ajar yang diberikan pendidik tidak sesuai dengan minatnya maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik bagi peserta didik tersebut. Jika terdapat peserta didik seperti itu maka pendidik hendaknya menjelaskan hal-hal yang lebih menarik yang berhubungan dengan cita-cita dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajari tersebut.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan seseorang dapat terealisasi jika sudah belajar atau berlatih maka bakat yang dimiliki tersebut akan menjadi nyata. Hasil belajar peserta didik lebih baik jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik tersebut sesuai dengan bakatnya dan pastilah peserta didik tersebut dalam belajar. Maka penting untuk mengetahui bakat peserta didik dan menempatkan peserta didik belajar disekolah sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

e) Motif

Motif sangat erat hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan perlu adanya perbuatan sedangkan penyebab perbuatan itu sendiri adalah motif sebagai pendorong atau penggerakannya. Motif dapat ditanamkan pada diri peserta didik dengan cara memberikan latihan atau kebiasaan yang terkadang juga dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Jadi latihan atau kebiasaan sangat perlu dilakukan dalam belajar untuk dapat mendorong peserta didik dalam belajar yang baik atau pada diri peserta didik itu mempunyai motif untuk berpikir serta memusatkan perhatian, melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan merupakan dimana didalam tubuh seseorang mengalami peningkatan yang siap untuk melaksanakan kecakapan yang

baru. Perlu diperhatikan bahwa kematangan tidak berarti individu dapat melakukan kegiatan secara terus-menerus oleh karena itu perlu adanya latihan-latihan serta pelajaran.

g) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan individu dalam memberikan response atau bereaksi. Dalam proses belajar kesiapan perlu diperhatikan karena jika pada diri peserta didik sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasilnya akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadinya kekacauan pada diri individu sehingga darah tidak lancar pada bagian tertentu terlihat pada diri individu dengan lemahnya tubuh dan ketika badan lemah maka timbul untuk membaringkan badan.

Kelelahan rohani dapat terjadi karena seseorang memikirkan sesuatu masalah yang dianggap berat secara terus menerus tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa yang tidak sesuai dengan bakat, minat, serta menghadapi hal-hal yang selali sama. Kelelahan rohani ini dapat dilihat dengan kelesuan serta kebosanan sehingga mengakibatkan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu itu hilang. Kelelahan rohani terasa pada bagian kepala dengan merasakan pusing sehingga tidak dapat berkonsentrasi lagi dalam bekerja.

Kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Agar peserta didik terhindar dari kelelahan tersebut dapat dilakukan dengan tidur yang cukup, olahraga yang teratur, makanan yang seimbang, istirahat yang cukup dan sebagainya.

B. Faktor ekstern

1. Faktor keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua yang mendidik dengan cara memanjakan anaknya, memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar itu adalah cara yang tidak baik. Karena dengan mendidik seperti itu anak tersebut diliputi dengan rasa ketakutan dan akhirnya anak tersebut benci dalam belajar. Disinilah bimbingan serta penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak yang mengalami kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik mungkin. Tentunya dalam hal ini orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam bimbingan tersebut.

b) Relasi antaranggota keluarga

Relasi yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi antara anak dengan saudara dengan anggota keluarga yang lain juga dapat mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu berupa

apakah dalam keluarga diliputi oleh kasih sayang serta pengertian atau malah sebaliknya penuh kebencian hal ini dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Relasi ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik anaknya jika relasi pada anak tersebut mengalami masalah dapat menimbulkan pelajarannya terganggu. Demi kelancaran belajar anak tersebut perlu adanya relasi yang baik dalam keluarga dengan memberikan kasih sayang dan pengertian kepada anak disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar pada anak tersebut.

c) Suasana Rumah

Rumah merupakan suasana yang terjadi didalam keluarga dimana anak tersebut berada dan belajar. Jika suasana rumah dalam keadaan ramai dan berantakan maka tidak akan memberi ketenangan dalam belajar. Dan jika suasana rumah sering terjadi pertengkaran dapat menyebabkan anak bosan dirumah dan rumah membuat anak suka keluar rumah akibat pikirannya kacau. Oleh karena itu untuk membuat anak dapat belajar dengan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram anak akan betah tinggal dirumah serta anak bisa belajar dengan baik dan tenang.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang hidup dalam keluarga yang kekurangan, kebutuhan pokok pada anak tersebut kurang terpenuhi menyebabkan kesehatan

anak terganggu. Anak tersebut lebih cenderung mengalami kesedihan sehingga anak tersebut minder dengan teman-temannya. Hal ini akan mengganggu belajar anak. Sebaliknya jika anak tersebut berada pada keluarga yang berkecukupan maka orang tua anak tersebut sering memanjakan anaknya akibatnya anak tersebut lebih memilih bersenang-senang dan berfoya-foya dan anak tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Hal ini dapat juga mengganggu belajar anak.

e) Pengertian orang tua

Dalam belajar anak perlu dorongan dan pengertian orang tua, jika anak tersebut sedang belajar sebaiknya jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah terlebih dahulu. Jika anak mengalami kurang semangat dalam belajar orang tua wajib memberikan anak tersebut dorongan serta pengertian kepadanya.

f) Latar belakang kebudayaan

Didalam diri anak perlu ditanamkan kebiasaan yang baik supaya bisa mendorong semangat anak dalam belajar. Kebiasaan pada anak tersebut mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini seperti metode yang digunakan pendidik saat belajar, kurikulum yang belajar digunakan, pelajaran serta waktu sekolah dan lain sebagainya.

3. Faktor masyarakat

Keberadaan peserta didik dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Contohnya kegiatan peserta didik itu dalam masyarakat. Pengaruh teman bermain serta kehidupan masyarakat disekitar peserta didik itu berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari beberapa faktor diatas untuk mempengaruhi hasil belajar yang dicapai individu faktor-faktor tersebut saling berinteraksi baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Karena adanya factor-faktor tertentu yang bisa mempengaruhi prestasi belajar peserta didik seperti bakat, kecemasan serta motivasi berprestasi.

2.3 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry)

Menurut Piaget (dalam Amri Sofan dan Ahmadi 2010:103) mendefinisikan bahwa pendekatan inkuiri merupakan peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta mencari jawaban sendiri atas pertanyaan yang mereka ajukan untuk mempersiapkan situasi bagi peserta didik agar bisa melakukan eksperimen secara mandiri atau individu.

Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan secara keseluruhan kemampuan peserta didik untuk menyelidiki serta mencari secara sistematis, logis, analisis sehingga peserta didik tersebut mampu merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa penuh percaya diri W. Gellu (Amri Sofan dan Ahmadi, 2010:103).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh oleh peserta didik untuk memecahkan masalah yang diberikan pendidik agar peserta didik terbiasa bersikap ilmiah supaya proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

Inkuiri terbimbing (Guided inquiry) merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pendidik serta pendidik memberikan bimbingan atau petunjuk untuk memecahkan permasalahan tersebut. Tugas pendidik lebih “memancing” peserta didik untuk melakukan sesuatu (Anam:2015:17)

Menurut (Herdian,2010) Inkuiri terbimbing merupakan pendekatan dimana pendidik mengarahkan peserta didik pada sebuah diskusi dan pendidik membimbing peserta didik tersebut dalam sebuah diskusi. Pendidik memiliki peran dalam menentukan permasalahan serta tahapan-tahapan pemecahannya. Bagi peserta didik yang kurang dalam berpengalaman dalam belajar pendekatan inkuiri terbimbing ini bisa digunakan. Dengan pendekatan inkuiri terbimbing ini peserta didik bisa belajar lebih terarahkan pada petunjuk serta bimbingan yang diberikan pendidik sehingga peserta didik bisa memahami konsep-konsep pembelajaran.

Inkuiri terbimbing digunakan biasanya terutama oleh peserta didik yang belum memiliki pengalaman belajar pada pendekatan inkuiri. Pada tahapan pertama dalam pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengajaran lebih banyak, yaitu seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah supaya peserta didik bisa menemukan sendiri arah serta tindakan yang bisa dilakukan

untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, Kaniawati (2010:11).

Herdian (2010) mengatakan bahwa selama proses pembelajaran inkuiri terbimbing berlangsung pada dasarnya peserta didik akan memperoleh pedoman yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada tahapan pertama pendidik banyak memberikan bimbingan, selanjutnya pada tahapan-tahapan berikutnya bimbingan yang diberikan bisa dikurangi, sehingga peserta didik tersebut dapat melakukan proses inkuiri secara mandiri. Bimbingan yang diberikan pendidik berupa pertanyaan-pertanyaan serta diskusi yang terarah yang bisa membawa peserta didik memahami konsep pembelajaran. Serta bimbingan yang diberikan pendidik dapat berupa lembar kerja yang tersusun. Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik bisa mengawasi setiap kelompok diskusi. Sehingga selama proses pembelajaran pendidik bisa mengetahui serta memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan oleh peserta didik.

Dalam Kaniawati (2010:11) Orlich mengatakan, terdapat beberapa karakteristik inkuiri terbimbing yang dapat diperhatikan oleh pendidik, adalah:

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui pengamatan sehingga peserta didik mampu membuat kesimpulan.
- 2) Pendidik mengontrol peserta didik saat melakukan proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Sasarannya ialah mempelajari mengamati kejadian serta menyusun kesimpulan yang sesuai.

- 4) Setiap peserta didik harus bisa membangun pola yang bermanfaat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peserta didik dikelas saat proses pembelajaran.
- 5) Biasanya kesimpulan akan diperoleh pada peserta didik.
- 6) Setiap kelas bisa diharapkan menjadi fungsi laboratorium saat proses pembelajaran.
- 7) Pendidik memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengomunikasikan kesimpulannya agar dapat memberi manfaat kepada seluruh peserta didik yang ada didalam kelas.

Menurut Anam (2015:8-9) ada beberapa tujuan utama dalam pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Memotivasi setiap peserta didik agar semakin berani serta kreatif dalam berimajinasi.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk berpikir sendiri, bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.
- 3) Mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik didalam kelas.

Penggunaan metode inkuiri selama pembelajaran ditentukan oleh seluruh bagian pengajaran dikelas, peran peserta didik aktif serta proses keterbukaan didalam kelas. Dari proses pembelajaran bisa membantu peserta didik menjadi lebih mandiri, yakin serta percaya diri pada kemampuan intelektual yang dimiliki peserta didik tersebut untuk terlibat secara aktif didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Supaya teknik inkuiri terbimbing dapat dapat

dilakukan dengan baik diperlukan beberapa kondisi Rosetiyah (2012:79) mengungkapkan sebagai berikut:

- 1) Kondisi lingkungan yang bergantian atau responsive
- 2) kondisi yang bisa memudahkan pendidik untuk memusatkan perhatian kepada peserta didik diruang
- 3) Kondisi yang tidak ada tekanan atau paksaan.
- 4) Kondisi yang fleksibel, kondisi dimana peserta didik dan pendidik.

Ada beberapa sintaks dalam pemebelajaran inkuiri sebagai berikut, Sanjaya (2010:201-205):

1) Orientasi

Langkah orientasi merupakan pendidik mengondisikan semua peserta didik dalam suasana pembelajaran yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya pendidik merangsang serta mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah dimana peserta didik dibawa pada sebuah persoalan yang menantang yang mengandung teka-teki. Masalah dirumuskan sendiri oleh peserta didik, masalah yang dirumuskan terdapat persoalan yang dimana jawabannya pasti ada serta peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukannya jawabannya sendiri.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban yang sementara hipotesis perlu diuji

kebenarannya. Kemampuan berpikir seseorang sudah dimiliki semenjak dia lahir. Kemampuan berpikir seseorang dimulai dengan mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan yang ada.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran inkuiri untuk mengumpulkan data diperlukan kegigihan, ketelitian serta bisa mampu berpikir yang masuk akal.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis merupakan suatu proses untuk menentukan jawaban yang dianggap sudah benar dan diterima sesuai dengan permasalahannya. Kebenaran jawaban bisa berdasarkan argumntasi tetapi harus didukung oleh data yang sudah ditemukan bisa dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat sebaiknya pendidik menunjukkan pada peserta didik data yang relevan.

Ada beberapa keunggulan model inkuiri menurut Sahrul (2009-54) yaitu:

1. Membantu agar peserta didik dapat mengembangkan kesiapan dan penguasaan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam proses kognitif.
2. Pengetahuan diperoleh peserta didik secara individual sehingga bisa dimengerti dan dapat diserap oleh peserta didik dalam pikirannya.

3. Bisa membangkitkan motivasi peserta didik dan gairah dalam belajar agar peserta didik dapat belajar lebih giat lagi.
4. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberi peluang untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing dan minatnya.
5. Dapat memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri individu dengan proses menentukan sendiri karena pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan peran pendidik membimbing kegiatan yang dilakukan.

Jadi kesimpulan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing ini pendidik tidak melepas peserta didik begitu saja dalam kegiatan proses belajar mengajar tetapi pendidik membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam pembelajaran inkuiri peserta didik terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga bisa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut.

Selain keunggulan terdapat pula kekurangan pada proses pembelajaran baik secara proses maupun secara teknis, yaitu:

1. Model pembelajaran ini merencanakan pembelajaran sulit dilakukan karena proses pembelajaran terbentur dari kebiasaan peserta didik dalam belajar
2. Terkadang dalam mengimplementasikan dibutuhkan waktu yang panjang sehingga pendidik sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan tersebut.

3. Model pembelajaran ini sulit diimplementasikan jika selama kriteria keberhasilan belajar masih ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi.

Jadi kesimpulannya peserta didik dituntut untuk bisa mencari dan menemukan sendiri masalah yang ada, disinilah tugas seorang pendidik dalam membimbing peserta didik itu agar menemukan masalah tersebut agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

2.4 Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi/ Higher Order Thinking Skill (HOTS) ialah peserta didik dituntut untuk berpikir mengumpulkan ide-ide dengan cara tertentu yang memberi peserta didik tersebut impengertian dan implikasi yang baru (Gunawan, 2012:17).

Kuswana (2012:200) mengatakan berpikir tingkat tinggi menyertakan pemikiran yang kreatif, aktif dan inovatif yang dipandu oleh ide-ide kebenarng yang masing-masing mempunyai maksud dan makna tertentu. Berpikir kreatif dan kritis saling keterkaitan sama hal nya dengan nalar, nilai-nilai dan emosi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi /Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah cara pembelajaran yang tidak lagi menghafal secara verbalisme tetapi juga untuk memahami isi dari kandungan supaya bisa memahami makna isinya diperlukan menarik kesimpulan dengan menciptakan ide-ide kreatif serta produktif (Ernawati:196-197).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi / Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan kemampuan dalam memahami serta dapat menemukan solusi dari suatu permasalahan dengan cara yang berbeda dengan yang biasa digunakan dengan kemampuan setiap peserta didik yang berbeda.

Resnick mendefinisikan berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut:

1. Urutan berpikir tingkat tinggi bersifat nonalgoritmik, maksudnya urutan tindakan tidak sepenuhnya ditetapkan terlebih dahulu.
2. Langkah-langkah atau urutan dari keseluruhan dapat “dilihat” dari satu pandangan tertentu. Berpikir tingkat tinggi ini bersifat cenderung kompleks.
3. Berpikir tingkat tinggi selalu menghasilkan banyak solusi, tetapi setiap solusi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan.
4. Berpikir tingkat tinggi mengaitkan pertimbangan seksama dalam pemahaman.
5. Berpikir tingkat tinggi mengimplikasikan penerapan banyak kriteria sehingga terkadang terjadi konflik antarayang satu dengan yang lainnya.
6. Berpikir tingkat tinggi selalu terlibat ketidakpastian. Tidak semua hal yang berhubungan dengan soal serta tugas yang sedang dihadapi bisa dipahami seluruhnya.
7. Berpikir tingkat tinggi mengimplikasikan diri seseorang dalam sebuah proses berpikir. Berpikir tingkat tinggi seseorang tidak dapat diukur apabila ada orang lain yang membantunya dalam setiap tahapan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir tingkat tinggi/ Higher Order Thinking Skill(HOTS) merupakan kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat saja, mengemukakan kembali serta melihat tanpa melakukan pengerjaan, akan tetapi kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah untuk mempelajari informasi secara kreatif, kritis dan bisa berkreasi serta mampu dalam memecahkan sebuah masalah.

2.5 Hubungan Antara Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Berpikir Tingkat Tinggi

Menurut Amri dan Ahmadi (2010:28-29) inkuiri terbimbing merupakan bagian terpenting dari sebuah pembelajaran berbasis kontekstual. Keterampilan serta pengetahuan yang didapat peserta didik diharapkan bukan hanya sekedar dari hasil mengingat fakta-fakta, melainkan dari menemukan sendiri dari permasalahan yang ada serta pendidik harus bisa mengatur proses pembelajaran pada kegiatan menemukan. Materi apapun yang diajarkan pada siklus inkuiri ini terdiri dari perpindahan proses dari pengamatan menjadi pemahaman, peserta didik dalam proses belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis, mengajukan dugaan, observasi, bertanya, serta dapat menyimpulkan.

Berpikir tingkat tinggi merupakan peserta didik dituntut untuk berpikir serta mengumpulkan ide-ide dengan cara tertentu yang membuat peserta didik mendapatkan pengertian serta implikasi yang baru (Gunawan, 2012:17).

Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap berpikir tingkat tinggi ditinjau dari segi pelaksanaannya. Pada penerapan model

pembelajaran inkuir ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta permasalahan yang ada, merumuskan dugaan sementara, mengumpulkan data serta membuat kesimpulan. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta saling bertukar pikiran dengan teman dikelasnya.

Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik ditunjang oleh menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sardiman, Arif dkk (2011:17) menyatakan terdapat empat fungsi media pembelajaran yaitu: 1) Pendidik dalam menyampaikan pesan agar memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalisti. 2) Pendidik harus bisa mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra peserta didik, 3) Sikap pasif pada peserta didik dapat diatasi oleh pendidik dengan penggunaan media dengan tepat dan bervariasi, 4) Pendidikan memberikan rangsangan, pengalaman serta persepsi yang sama.

Dari uraian diatas, bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi faktor yang bisa mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan rasa ingin tahu dan merumuskan permasalahan sendiri yang dibimbing oleh pendidik dalam proses pembelajaran, menyebabkan pengetahuan serta keterampilan yang didapat oleh peserta didik lebih diingat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi belajar ekonomi.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teoritis, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok

kemudian peserta didik dituntut untuk saling bekerjasama dengan anggota kelompok dan berpikir secara tingkat tinggi dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau persoalan.

Dari beberapa identifikasi masalah yang diperoleh penulis di SMA Negeri 1 Bunut tersebut maka perlu diberikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Solusi yang diberikan penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



2.7 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti. Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian relevan yang dimaksud yaitu hasil penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Santi Kartika Putri (2016), dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII_B SMPN 7 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2015/2016”, menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII_B SMPN 7 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil analisis data yang diperoleh yaitu daya serap peserta didik setelah PTK pada siklus I sebesar 81,07% dan setelah siklus II sebesar 85,24%. Ketuntasan klasikal KI setelah PTK pada siklus I sebesar 95,45% dan siklus II sebesar 100%.

Penelitian yang dilakukan Widia Reni Futri (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X.1 SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil analisis data KPS siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Nilai KPS observasi meningkat dari 91,22% menjadi 94,59%, indikator klasifikasi meningkat dari 88,96% menjadi 93,69%, indikator komunikasi meningkat dari 81,76% menjadi 90,77%, indikator hipotesis meningkat dari 90,99% menjadi 94,14%, indikator intrepretasi meningkat dari

88,51% menjadi 94,59%, indikator merancang percobaan meningkat dari 83,33% menjadi 93,92%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hervi Vebrian (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dengan Menggunakan Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII₆ SMP Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014”, menyimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa setelah PTK pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar (20,58%) menjadi (85,29%). Nilai KI setelah PTK pada siklus I (81,28%) dan mengalami peningkatan sebesar (5,59%) setelah siklus II (86,87%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan handout dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII₆ SMPN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014.

2.8 Hipotesis Penelitian

Dari uraian diatas maka dugaan sementara ialah sebagai berikut:

Jika diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Bunut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Bunut Tahun Ajaran 2019/2020. Pengambilan data dimulai dari bulan Mei.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Bunut Tahun Ajaran 2019/2020 pada bulan Mei.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian peningkatan kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas. PTK pada umumnya dilaksanakan oleh pendidik bekerjasama dengan peneliti atau pendidik itu sendiri sebagai pendidik melakukan penelitian seorang di kelas, disekolah maupun dimana tempat ia mengajar bertujuan untuk meningkatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat terbatas artinya keluasan objek serta sasaran menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Jasa unggul muliawan, 2010:1)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk dari kegiatan cerminan diri yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam suatu situasi untuk membenahi resionalita serta keadilan (Kunandar 2013:46).

Haryono (2015:23) PTK adalah tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menyimpulkan data untuk menentukan sejauh mana keberhasilan jenis tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Ada beberapa jenis tindakan yang dimaksud haryono antara lain:

Strategi, pendekatan, metode, model, serta cara-cara yang pendidik pilih dan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

Menurut Suharsimi dalam haryono (2015:24) mengartikan PTK melalui gabungan dari tiga kata yaitu “Penelitian + Tindakan + Kelas” setiap kata tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Penelitian

Aktivitas memperhatikan suatu obyek dengan memerlukan cara dan metodologi tertentu guna memperoleh informasi atau data yang berguna dalam memecahkan masalah.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan PTK berupa suatu rangkaian siklus aktivitas.

3. Kelas

Peserta didik yang belajar tidak hanya terfokus pembelajaran didalam ruang kelas saja, tetapi peserta didik juga dapat melaksanakan pembelajaran diluar kelas seperti praktikum di laboraorium atau belajar ditempat lain dibawah arahan guru.

Dari pengertian diatas dapat mendefinisikan pengertian PTK secara singkat adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melaksanakan kegiatan tertentu agar dapat meningkatkan praktek-praktek

pembelajaran sehari-hari yang dilakukan oleh pendidik secara lebih professional dikelas.

Hardjodipuro (dalam Paizaluddin dan Ermalinda 2013:20) mengatakan bahwa PTK memiliki tujuan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong semua pendidik untu memikirkan sendiri praktik mengajarnya agar bisa berpikir kritis untuk mengubah perbaikan proses dalam pembelajaran.

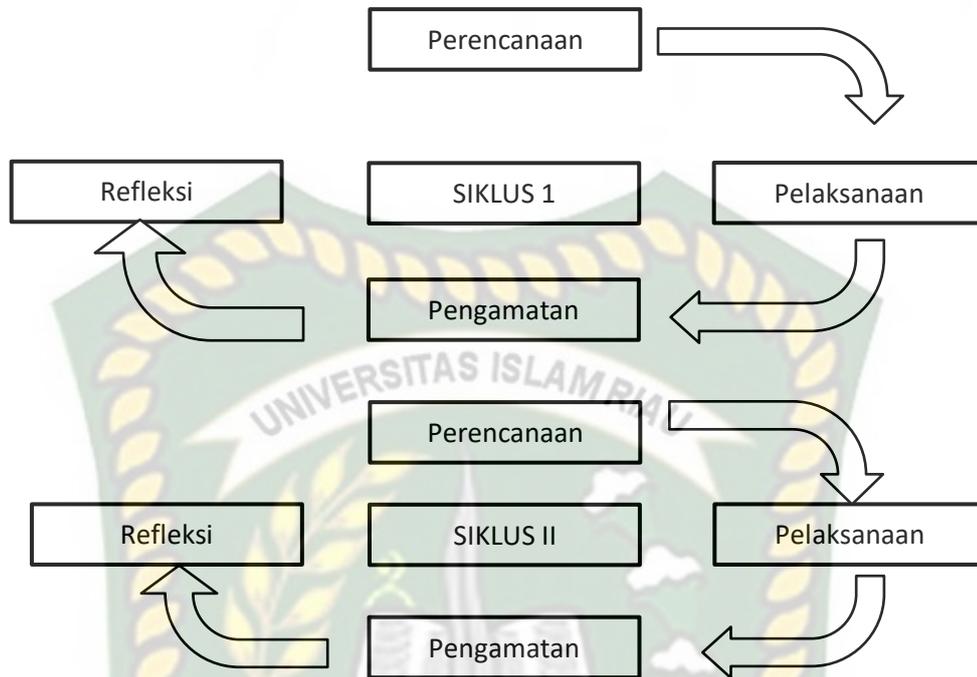
PTK bertujuan untuk mempelajari situasi sosial dengan tujuan agar bisa meningkatkan kualitas tindakan didalmnya menurut Jhon Elliot (dalam Paizaluddin dan Ermalinda 2013:20).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PTK adalah pendidik bersedia untuk merefleksi dirinya sendiri sehingga kemampuan sebagai seorang pendidik diharapkan cukup professional.

3.3.2 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan perencanaan siklus yang terdiri dari 4 kegiatan yang berulang yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Selanjutnya tahapan-tahapan penelitian pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (Planning)

Dalam tahap ini perencanaan penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, oleh siapa, serta bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam melaksanakan perencanaan peneliti melakukan refleksi awal terlebih dahulu untuk mencari informasi agar bisa mengenali kondisi awal supaya mendapatkan masalah yang tepat, merumuskan masalah serta merencanakan tindakan yang dilakukan. Dalam hal peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Lembar Kerja Siswa (LKS), pendidik mengukur

kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan mempersiapkan lembar pengamatan yang sesuai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Penelitian tindakan merupakan pelaksanaan yang mengimplementasi dengan menerapkan isi rancangan yang menggunakan tindakan di kelas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik atau peneliti dalam upaya dalam memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran kearah yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dilaksanakan secara tersusun sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, serta memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Selama dalam proses pembelajaran peserta didik dibuat kelompok sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tahap 3: Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Dengan melihat dan mengamati individu serta kelompok secara langsung pendidik dapat menganalisis dan membuat pencatatan secara terstruktur mengenai tingkah laku peserta didik tersebut. Pengamatan bertujuan untuk mengamati hal yang harus diperbaiki agar tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Tahap 4: Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti setelah pelaksanaan tiap siklus sudah selesai dilakukan. Dalam kegiatan refleksi dapat menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan referensi keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Contohnya apakah hasil dari pembelajaran yang pendidik sampaikan kepada peserta didik sudah menunjukkan ketuntasan dalam belajar secara individual dan bagaimana interaksi dan aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi dapat pendidik atau peneliti jadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan yang baru sebagai pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Karena penelitian yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, maka tahapan ini bertujuan untuk melihat, medalami serta dapat mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Kekurangan serta klemahan pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.4 Perangkat Penelitian

Perangkat penelitian ini terdiri dari:

1) Standar isi

Standar isi terdiri dari kompetensi dasar serta standar kompetensi, standar kompetensi dasar terdiri dari beberapa standar kompetensi dasar. Standar isi yang dipada tingkat satuan pendidikan adalah pada kompetensi dasar dan standar kompetensi.

2) Silabus

Silabus merupakan pedoman yang disusun secara terancang oleh peneliti yang merupakan bagian dari kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dimasukkan kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, serta indikator untuk pencapaian kompetensi penilaian.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan pedoman yang disusun secara terancang oleh peneliti yang terdiri dari langkah-langkah dalam penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4) Soal ujian tes peserta didik

5) Materi ajar atau buku panduan peserta didik, yaitu buku atau LKS ekonomi yang relevan.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini , data yang diperlukan merupakan data mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Bunut. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan) dan teknis tes.

a) Teknik observasi

Pengamatan yang dilaksanakan dengan mengamati aktivitas peserta didik pada setiap kali pertemuan pada proses pembelajaran berlangsung, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana terlaksananya proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing, apakah aktivitas interaksi dan aktivitas

pendidik dan peserta didik berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

b) Teknik tes

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini diambil dari nilai lembar kerja siswa atau kuis yang dilakukan pendidik atau peneliti pada saat selesai siklus satu dan siklus dua. Data yang dikumpulkan berupa nilai lembar kerja siswa atau kuis yang dilakukan pada setiap siklusnya. Bentuk soal yang diberikan berupa soal HOTS dan penilaian berupa penskoran untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memberikan gambaran bagaimana penelitian tindakan kelas itu dilakukan. Kegiatan ini mengambil foto atau gambar dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas sedang berlangsung.

3.6 Prosedur Penelitian

Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inkuiri) ini dilaksanakan beberapa tahapan antara lain yaitu:

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti melaksanakan beberapa langkah antara lain:

- a) Menentukan kelas yang akan diteliti yaitu kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut Tahun Ajaran 2019/2020
- b) Menentukan jadwal pelajaran dan jam pelajaran dikelas
- c) Menetapkan materi pelajaran ekonomi dikelas X IPS 1

- d) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, buku panduan siswa, soal kuis, soal kuis siklus satu dan siklus dua.
- e) Sebelum memulai pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik dibuat 4-5 orang berkelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan kemampuan peserta didik dari yang tinggi, sedang sampai dengan rendah.
- f) Membuat alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui kemampuan berpikir tinggi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut Tahun Ajaran 2020. Alat evaluasi yang digunakan adalah kuis.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

No	Kegiatan	
	Guru	Peserta didik
1	<p>Kegiatan awal ± 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik • Apersepsi • Motivasi • Memastikan setiap kelompok telah menyiapkan laporan hasil diskusi berdasarkan pertanyaan atau rumusan masalah yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar • Peserta didik menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru sesuai dengan pengetahuan mereka • Menulis kompetensi yang disampaikan oleh guru

	<p>guru. Apa yang kamu ketahui tentang badan usaha dalam perekonomian Indonesia?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran 	
2	<p>Kegiatan inti ± 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengondisikan peserta didik untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 4-5 kelompok • Menjelaskan materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia secara singkat • Penyajian masalah Menyajikan masalah dengan cara bertanya kepada peserta didik atau mengatakan permasalahan yang ada pada lembar kerja siswa agar memancing rasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk dalam kelompoknya masing-masing • Menyimak informasi yang telah diberikan guru • Memahami serta mencermati permasalahan yang diberikan oleh guru • Mencari jawaban dengan berdiskusi • Peserta didik mengajukan

<p>ingin tahu peserta didik tersebut. Apa yang kamu ketahui tentang badan usaha dalam perekonomian Indonesia?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan hipotesis <p>Guru membimbing peserta didik untuk berfikir bersama (berdiskusi) untuk membuat suatu hipotesa yang relevan sesuai dengan rumusan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dan menganalisis data <p>Membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguji hipotesa <p>Mempersilahkan setiap kelompok berdiskusi dan mempersentasekan hasil diskusi didepan kelas.</p> <p>Menanggapi jawaban</p>	<p>hipotesa berdasarkan permasalahan yang diajukan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengumpulan data atau informasi dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ada • Melakukan pengujian hipotesis berdasarkan data yang telah ditemukan • Kelompok mempersentasekan hasil diskusi didepan kelas • Mencatat penguatan yang diberikan guru
---	--

	peserta didik serta memberikan penguatan dengan menyampaikan jawaban yang benar.	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKS serta laporan hasil diskusi • Pendidik melakukan kuis berbentuk soal HOTS kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana daya serap materi yang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan guru • Mengumpulkan LKS serta hasil diskusi dimeja guru • Melaksanakan kuis yang diberikan guru dengan bentuk soal HOTS

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan tes pada setiap akhir dari kegiatan pembelajaran.

5. Refleksi

Mengkaji apa yang telah tercapai serta yang belum tercapai dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing, yang sudah berhasil maupun yang belum berhasil untuk dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan.

6. Perencanaan tindakan lanjutan

Jika hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan dengan tindakan perbaikan untuk mengatasinya, dengan kata lain jika masalah yang belum tuntas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus dilakukan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus I dan seterusnya.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan data tentang gambaran daya serap kemampuan peserta didik, kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Selanjutnya analisis data ini bertujuan untuk memperoleh data tentang perkembangan aktivitas peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Analisis data ini didasarkan pada hasil peserta didik selama proses pembelajaran, untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

1. Pengolahan Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Agar memudahkan dan menganalisa data serta untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, maka diberi nilai sesuai dengan kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperoleh dari perhitungan persentase tiap indikator, Erman dalam Muyadiana (2000) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Interval Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Interval	Kategori Penilaian
90-100	Sangat berpikir tingkat tinggi
80-89	Berpikir tingkat tinggi dengan baik
70-79	Cukup berpikir tingkat tinggi
≤ 69	Kurang berpikir tingkat tinggi

2. Ketuntasan peserta didik

$$\text{NP} = \frac{\text{R}}{\text{SM}} \times 100\%$$

Keterangan :

NP= Nilai Persentase

R= Skor yang diperoleh peserta didik

SM= Skor maksimal peserta didik

(Purwanto: 2014)

Ketuntasan individu setiap peserta didik paling sedikit harus memiliki daya serap $\geq 75\%$ dan ketuntasan secara klasikal $\leq 85\%$ setiap peserta didik didalam kelas sudah tuntas belajar secara individu.

3. Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK= Persentase ketuntasan belajar peserta didik

JT= Jumlah peserta didik yang tuntas

JS= Keseluruhan jumlah peserta didik

(Purwanto:2014)

Kategori diatas, jika kelas tersebut sudah bisa mendapatkan keberhasilan $\geq 85\%$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut telah tuntas atau berhasil. Indikator keberhasilan belajar peserta didik merupakan untuk mengetahui tercapai maupun tidak tercapainya tujuan instruksional khusus (TIK) menurut Djamarah dan Zain (2010:105). Penilaian ini berfungsi untuk memberikan umpan balik (feedback) agar bisa memperbaiki proses belajar mengajar di kelas serta bisa melakukan refleksi atau perbaikan kepadapeserta didik yang masih belum berhasil.

2. Indikator Kinerja

a) Dipandang dari sudut penguasaan pencapaian atau kompetensi individu ketuntasan peserta didik dalam belajar indikator yang sudah mencapai KKM 75

dan ketuntasan klasikalnya mencapai minimal 85% dari jumlah semua peserta didik yang ada.

b) Aktivitas yang dilakukan peserta didik dan pendidik dipandang dari dalam proses pembelajaran adalah jika indikator yang dilakukan sudah tercapai maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah selesai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Objek Penelitian

d. Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Bunut

SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan berdiri sejak tanggal 17 Juli tahun 2003, dan dinegerikan pada 2 Januari 2004. SMA Negeri 1 Bunut terletak di Jalan Pelajar No. 12 Pangkalan Bunut. Sekolah ini mula-mula bernama SMA LKMD Kelurahan Pangkalan Bunut. Pada awalnya SMA ini hanya memiliki 3 Ruangan belajar dan 1 kantor yang dibangun oleh pemerintahan Kabupaten Pelalawan dengan jumlah siswa pertama yang bersekolah di SMA ini berjumlah 67 orang sebagian dari siswa tersebut telah tamat dari SLTP tiga tahun sebelumnya, guru yang mengajar hanya berasal dari sekolah terdekat misalnya dari SMP Negeri 1 Bunut dan dari pegawai pemerintahan yang mengabdikan diri untuk pendidikan tanpa intensif yang jelas. Semenjak berdirinya sekolah ini terjadi perkembangan yang terus menerus meningkat. :

Keadaan pada saat berdiri (2003)

Jumlah Kelas	: 3 Ruangan, 2 Rombel
Jumlah Siswa	: 67 orang
Jumlah Guru	: 5 orang
Jumlah Karyawan	: 2 orang
Jumlah Wakil Kepala Sekolah	: 1 orang

e. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bunut

Visi Sekolah SMA Negeri 1 Bunut

Dalam usianya yang baru berdiri selama 15 tahun, SMA Negeri 1 Bunut telah menempatkan dirinya sebagai salah satu sekolah yang menjadi harapan warga masyarakat Kecamatan Bunut. Harapan tersebut menjadi tuntutan agar semua pelaksanaan pendidikan SMA Negeri 1 Bunut harus selalu meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar menjadi sekolah yang terbaik mutunya dalam mengelola kegiatan kependidikan di Kabupaten Pelalawan.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai perubahan dari undang-undang nomor 2 tahun 1989 yang kemudian diikuti dengan peraturan pelaksanaannya yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah atas ditambah lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di era globalisasi dewasa ini semakin mempertegas tuntutan di atas dan bahwa lulusan SMA Negeri 1 Bunut harus memiliki kemampuan lebih, baik di bidang tingkah laku maupun akademis/non akademis.

Dalam usaha mewujudkan tujuan di atas sekaligus merespon kebijakan pemerintah di era reformasi yaitu Otonomi Daerah dibidang pendidikan yang diberlakukan di seluruh Indonesia, SMA Negeri 1 Bunut menetapkan visi sekolah "Menjadikan SMA Negeri 1 Bunut menjadi sekolah yang *Gemilang* (Giat, Maju, Inovatif dan Langgeng) menuju Bunut Kota Pendidikan. Dengan

visi ini semua warga sekolah diharapkan memiliki arah ke depan yang jelas misi yang jelas yang akan dilakukannya. Indikator visi tersebut adalah :

1. Giat dalam perolehan prestasi akademis/non akademis
2. Maju dalam pengembangan pola pikir baik guru/pegawai maupun siswa
3. Inovatif dalam mengelolah sekolah, pembelajaran dan kedisiplinan sekolah
4. Langgeng dalam segala prestasi yang diperoleh.

Misi Sekolah SMA Negeri 1 Bunut

Berdasarkan pada visi dan indikator sekolah di atas, segenap warga SMA Negeri 1 Bunut diharapkan mempunyai gambaran yang jelas tentang esensinya kedepan yang harus disertai dengan peningkatan dedikasi dan loyalitas, kerjasama yang baik antara segenap pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat, maka ditetapkanlah misi sekolah sebagai berikut:

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang berwawasan keilmuan, kecakapan berlandaskan imtaq.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* (pelanggan) sekolah.
- Menciptakan lingkungan yang indah, nyaman, aman dan berbudaya.
- Membangun dengan kebersamaan, saling mengisi, dan memberi untuk tampil berprestasi.

- Membangun bakat, kreatifitas untuk menjadi pribadi bermartabat dalam masyarakat.

f. Identitas Sekolah

Nomor statistik sekolah : NSS/NSM : 301040601011
 : NPSN : 10404670
 Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bunut
 Alamat : Jalan Pelajar No.12 Pangkalan Bunut
 Kelurahan : Pangkalan Bunut
 Kualifikasi Geografis : Terpencil
 Kecamatan : Bunut
 Kabupaten : Pelalawan
 Propinsi Riau : Riau
 NPWP : 00.783.971.5-222.000
 Kode Pos : 28383
 Telepon/HP : 081322558848
 E-mail : sman1_bunut@yahoo.com
 Berdiri : 17 Juni 2003 dan dinegerikan 02 Januari
 2004 SK Bupati Pelalawan Nomor:
 KPTS.421/Disdik/I/2004/3
 Akreditasi : Terakreditasi A (SK No.Ma.015464
 tanggal 12 November 2012)
 Luas Wilayah : 1800 M²sertifikat No.9866/2005

4.2 Deskripsi Kegiatan Sekolah Sebelum Tindakan

Sebelum diterapkan model inkuiri terbimbing kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut Sistem mengajar di kelas X masih banyak didominasi dengan metode ceramah sehingga membuat peserta didik menjadi bosan. Salah satu komponen pengajaran, metode juga memiliki peranan yang penting dalam komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang bervariasi dapat dijadikan sebagai motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik biasanya sering kali menggunakan satu metode, dimana pada dasarnya mengajar dengan menggunakan satu metode lebih membuat peserta didik menjadi bosan proses pembelajaran pun nampak kaku. Peserta didik kurang bersemangat untuk belajar. Kejenuhan dan kemalasan terlihat dalam kegiatan belajar peserta didik. Kondisi seperti ini tidak akan menguntungkan bagi pendidik dan peserta didik. Hal ini berarti metode tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh pendidik sebagai alat dalam kegiatan belajar mengajar.

4.3 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

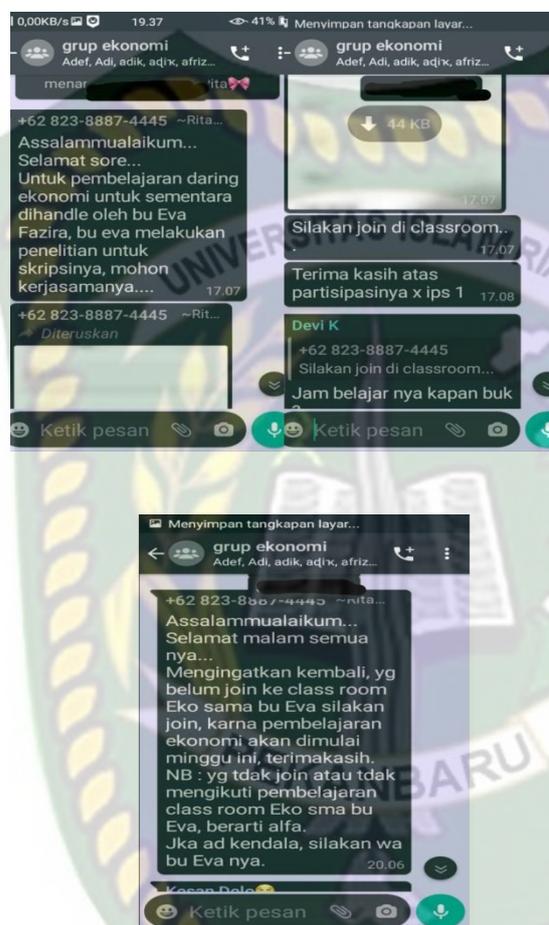
Sebelum tindakan pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan, peneliti sebelumnya sudah kesekolah untuk mendiskusikan kepada guru ekonomi langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan. Pembelajaran inkuiri terbimbing ini dimulai dari tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan menguji hipotesis media yang digunakan peneliti adalah papan tulis, spidol. Namun setelah peneliti kesekolah beberapa

minggu kemudian sekolah diliburkan karena adanya Pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan social distancing atau mengisolasi diri dirumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas. Setelah itu peneliti melakukan diskusi kembali kepada guru ekonomi bahwa peneliti ingin melanjutkan penelitian secara online dengan menerapkan model inkuiri terbimbing menggunakan aplikasi google classroom dan group whatsapp ekonomi. Kegiatan yang dilakukan peneliti dilaksanakan di kelas X IPS 1 dengan jumlah pertemuan yang dilakukan peneliti sebanyak empat kali pertemuan, pembelajaran akan dilakukan penelitian seminggu sekali. Pembelajaran online yang dilakukan peneliti menggunakan dua siklus dan disetiap akhir siklus peneliti memberikan ulangan harian dengan soal HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Senin, 9 April 2020. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk 4 kali pertemuan, Soal HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa UH dan kuis. Pada tahap ini juga ditentukan kelas yang akan mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing secara online adalah kelas X IPS 1, penelitian dilakukan secara online karena terjadi Pandemi Covid 19, oleh karena itu sekolah diliburkan diseluruh indonesia. Jadi dalam pembelajaran inkuiri terbimbing ini siswa

dikelompokkan kedalam kelompok yang terdiri dari 5 kelompok dalam setiap kelompok beranggotakan 6-7 siswa.



2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan 2X45 menit yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebelum melaksanakan tindakan proses pembelajaran penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlebih dahulu guru ekonomi di sekolah

memperkenalkan peneliti di kelas X IPS 1 yang akan dilakukan tindakan penelitian. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah Manajemen. Pada pertemuan ini peneliti membentuk kelompok belajar, peserta didik diminta untuk membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ditentukan oleh peneliti peneliti membentuk 5 kelompok dengan jumlah kelompok 6-7 siswa, setelah membentuk kelompok peneliti menentukan materi yang akan dibahas dalam setiap kelompok. Setelah itu peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video persentase dengan materi kelompok 1 membahas tentang hakikat manajemen, kelompok 2 tentang prinsip manajemen, kelompok 3 membahas tentang keahlian atau keterampilan manajemen, kelompok 4 membahas tentang struktur organisasi dan staf manajemen dan kelompok 5 membahas tentang manajemen di sekolah. Setiap kelompok mendiskusikan materi pelajaran yang ada dibuku pegangan peserta didik maupun internet. Pada siklus pertama kelompok yang mengumpulkan hasil diskusi nya dan membuat video adalah kelompok 1, 2 dan 3. Adapun kelompok terbagi menjadi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pembentukan Kelompok Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pembagian Kelompok				
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
Devi kristiani	Fatima	Rianda	Kesaniati	Luviana
Adef Afrian Zaputra	Adi Usman	Fajar Dwi Rahayu	Afrizal	Aldi
Derimanto Nazara	Igho Pranata	Eduarman Nduru	Dhika Fachri ZP	Bayudi Saputra

Ilham Fajar Syuhada	Indra Gunawan	Priogo Alfindo	Wahi Saputra	Yudi Saputra
Joe Pardi	Indah Hasanah	Reza Rahmada	Nani Irzan	Nelda Fitri Ananda
Puspita Sari	Reni Suharti	Zulaika	Sri Susilawati	Suci Tahara
				Vatma Riani



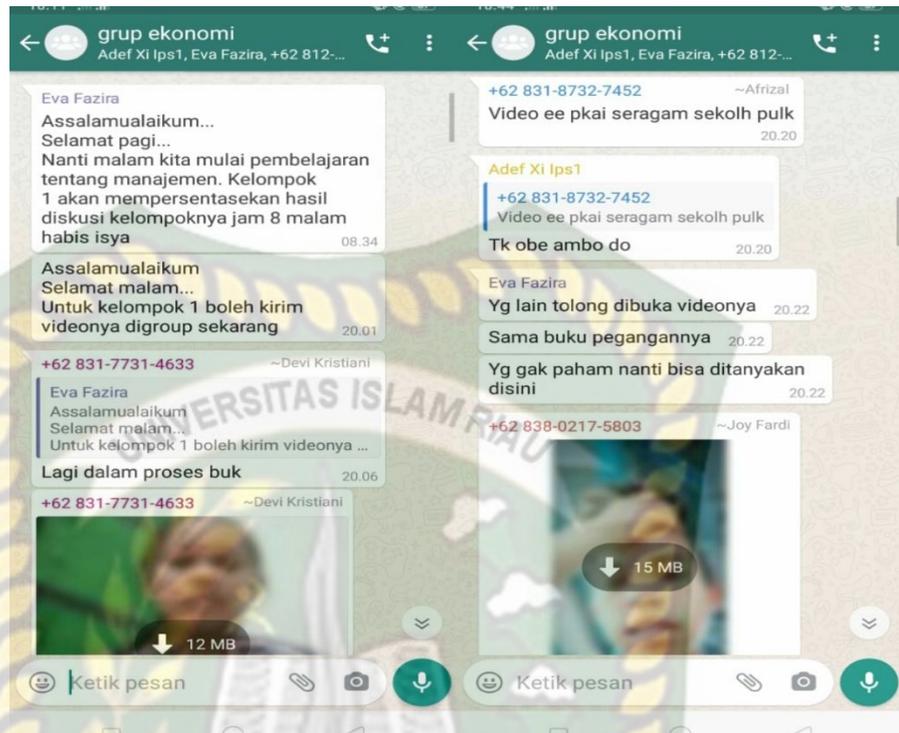
Pertemuan Pertama (Senin,11 Mei 2020)

Kegiatan pertama, Pertemuan pertama dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020. Peneliti mengucapkan salam kepada peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah

pembelajaran inkuiri terbimbing melalui aplikasi belajar Google Classroom dan group WhatsApp. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengingatkan kepada peserta didik untuk memulai diskusi kelompok pada jam 20:00 Wib, kompetensi yang harus dicapai adalah hakikat manajemen dan peserta didik mengirimkan video diskusi secara online melalui group WhatsApp ekonomi.

Kegiatan kedua atau inti, peserta didik mulai mengirim video persentase secara online digroup WhatsApp ekonomi. Dari materi yang akan dibahas oleh kelompok 1, peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyimak video persentase yang disampaikan kelompok 1 serta peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mana yang tidak dimengerti oleh peserta didik tersebut.

Kegiatan ketiga atau penutup, peneliti memberikan instruktur kepada peserta didik untuk kelompok berikutnya yang akan diskusi dan mengirimkan video dan peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

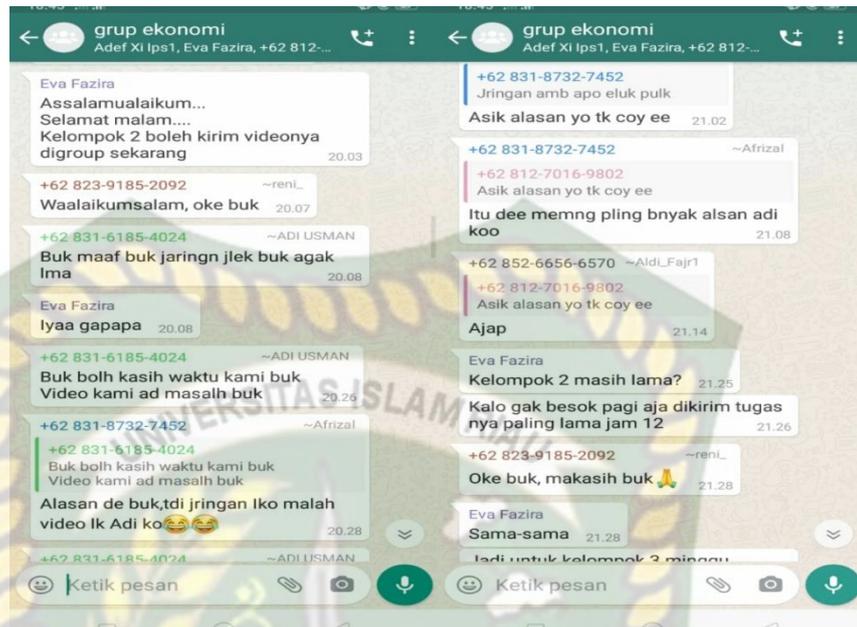


Pertemuan Kedua (Senin, 18 Mei 2020)

Kegiatan pertama sama seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing melalui aplikasi belajar Google Classroom dan group WhatsApp ekonomi. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengingatkan kepada peserta didik untuk memulai diskusi kelompok pada jam 20:00 Wib serta mengirimkan video diskusi secara online melalui group WhatsApp. Kompetensi yang harus dicapai adalah prinsip manajemen dan keahlian atau keterampilan manajemen. Peserta didik mengirimkan video diskusi secara online melalui group WhatsApp ekonomi.

Kegiatan kedua atau inti, Kegiatan kedua atau inti, peserta didik mulai mengirim video presentase secara online digroup WhatApp ekonomi. Dari materi yang akan dibahas oleh kelompok 2 dan 3, tetapi ada kendala dari kelompok 2 karena jaringan, jadi kelompok 2 mengirimkan videonya pada esok harinya. Peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyimak video presentase yang disampaikan kelompok 2 dan 3 serta peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mana yang tidak dimengerti oleh peserta didik tersebut. Setelah diskusi kelompok selesai peneliti memberikan kuis kepada peserta didik di classroom, peserta didik mengerjakan kuis secara individu.

Kegiatan ketiga atau penutup, peneliti memberikan instruktur kepada peserta didik untuk kelompok berikutnya yang akan diskusi dan mengirimkan video dan peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Soal Kuis

PEKANBARU

Question Student Answers

1. Pak Andi bekerja di PT Adei, ia diberi tugas menangani masalah penetapan harga, promosi, jalur distribusi, barang dan jasa, serta memberikan pelayanan purna jual kepada konsumen. Tugas pak Andi termasuk bidang manajemen? Jelaskan!

2. Unsur perencanaan yang berkaitan dengan serangkaian tindakan guna mengurangi kesulitan dan menghindari resiko kecelakaan kerja adalah? Jelaskan!

100 points

Return

1. Pak Andi bekerja di PT Adei, ia diberi tugas...

Dhika Fachari

Graded

80 / 100

Answer

1. Manajemen pemasaran yaitu proses perencanaan pelaksanaan penentuan harga, promosi, dan pendistribusian barang atau jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan-tujuan individu dan organisasi. Tujuan manajemen pemasaran adalah untuk meningkatkan jumlah penjualan dari produk yang telah dihasilkan.

2. Tindakan :

- ~ Memberi penyuluhan akan bahaya kecelakaan kerja pada karyawan
- ~ Menempatkan karyawan pada posisi yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya
- ~ Pengawasan yang disiplin dan solid
- ~ Pelaksanaan dan pengawasan safety policy
- ~ Pengendalian kondisi dan tindakan yang tidak aman di lingkungan kerja
- ~ Pelatihan dan pendidikan K3 trdhp tenaga kerja
- ~ Menerapkan aturan K3 di lingkungan kerja
- ~ Pemeliharaan tempat kerja agar tetap aman, bersih dan kondusif bagi tenaga kerja

Pelaksanaan Ulangan Harian Pada Siklus 1 (25 Mei 2020)

Setelah dilaksanakan siklus 1 dengan dua kali pembelajaran secara online, peneliti mulai melaksanakan evaluasi atau ulangan untuk mengambil data berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui pertanyaan HOTS yang berbentuk essay sebanyak 5 soal dikerjakan dalam waktu satu hari yang bertujuan untuk melihat berapa persen ketuntasan individu peserta didik dalam pertemuan pertama dan kedua pada siklus I.



Question	Student Answers	Question	Student Answers
<p>1. Yudi sebagai manajer personalia merencanakan penerimaan pegawai baru. Dalam rangka merealisasikan rencananya Yudi melakukan kegiatan mulai dari menentukan panitia, menetapkan tugas dan tanggung jawab tiap - tiap individu, serta mendelegasikan wewenang kepada bawahan. Menurut anda kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh Yudi termasuk dalam fungsi manajemen apakah itu? Jelaskan!</p> <p>2. Pembayaran pajak penghasilan suatu perusahaan perlu diperhitungkan agar diketahui besarnya laba yang</p>		<p>2. Pembayaran pajak penghasilan suatu perusahaan perlu diperhitungkan agar diketahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Menurut anda perhitungan pajak yang terkait dalam bidang manajemen tersebut adalah? Jelaskan!</p> <p>3. Dalam tugasnya, manajer personalia bisa memutasi seseorang karyawan dengan alasan kurang memiliki keahlian yang memadai pada bidang pekerjaannya. Menurut anda tugas manajer personalia tersebut menunjukkan fungsi manajemen apakah itu? Jelaskan!</p> <p>4. Pak Budi bertugas</p>	
<p>4. Pak Budi bertugas merumuskan visi perusahaannya. Selanjutnya ia menentukan misi - misi sebagai petunjuk arah menuju visi perusahaan. Dari pernyataan tersebut menurut anda Pak Budi termasuk dalam tingkatan manajemen apakah itu? Jelaskan!</p> <p>5. Bu Ita mendaur ulang limbah plastik agar menjadi tas yang menarik dan bernilai jual. Bu Ita memiliki keterampilan dalam mendesain dan mengubah tampilan suatu barang dari bahan limbah, sehingga hasil kerajinanannya dapat dijual di supermarket. Dari pernyataan tersebut</p>		<p>Ita memiliki keterampilan dalam mendesain dan mengubah tampilan suatu barang dari bahan limbah, sehingga hasil kerajinanannya dapat dijual di supermarket. Dari pernyataan tersebut menurut anda Bu Ita termasuk orang yang menjalankan bidang manajemen.... Jelaskan!</p> <p>100 points</p> <p>Ini UH ! Tolong kerjakan menurut pendapat kalian Boleh lihat google sebagai pedoman tetapi jangan copy paste Waktu sampai besok malam 16 juni jam 23 . 59 wib</p> <p>Add class comment</p>	

1. Yudi sebagai manajer personalia merencanakan...

Devi Kristiani
Graded
90 / 100

Answer

1. Fungsi pengadaan, Manajer Personalia mempunyai fungsi atau tugas untuk merekrut karyawan atau SDM untuk menjadi tenaga kerja dalam jumlah tertentu dari berbagai macam keahlian yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis.

2. manajemen akuntansi, karena tugas dari manajer akuntansi adalah mengumpulkan, mencatat, menganalisa, dan melaporkan keuangan perusahaan sebagai bahan untuk mengambil keputusan, aktivitas dalam manajemen akuntansi ini adalah administrasi kegiatan, inventaris peralatan kantor, dan pengarsipan data serta penyedia informasi.

3. Fungsi pengawasan, Pengawasan itu sendiri memiliki arti yaitu suatu kegiatan mengamati serta membandingkan pelaksanaan dengan rencana serta mengoreksinya apakah terdapat penyimpangan atau tidak. Jadi apabila karyawan yang dirasa kurang dalam pekerjaannya maka manajemen personalia berhak memutasi karyawan tersebut.

4. Manajemen Personalia, Manajer personalia bertugas untuk mengkoordinasikan dan mengatur tujuan mereka agar dapat bekerja dibawah naungan dalam satu visi dan misi perusahaan.

5. Manajemen produksi, Yang bertugas untuk menciptakan barang atau jasa yang berguna dan unik, agar dapat menarik minat pembeli.

1. Yudi sebagai manajer personalia merencanakan...

Adefafrianzaputra Adef
Graded
75 / 100

Answer

1. menurut saya Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

2. menurut saya Pajak Badan, pajak badan adalah Pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan di mana penghasilan yang dimaksud adalah setiap penambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Badan, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan keperluan apapun termasuk misalnya menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya.

3. menurut saya fungsi perencanaan dalam manajemen adalah bagaimana direksi perusahaan manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

4. menurut saya Pajak Badan, pajak badan adalah Pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan di mana penghasilan yang dimaksud adalah setiap penambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Badan, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan keperluan apapun termasuk misalnya menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya.

5. menurut saya, Karena pada dasarnya manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan gelir wada comment

Refleksi Terhadap Siklus I

Setelah dilaksanakan tindakan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus 1. Dilakukan refleksi dengan memperhatikan hasil tes peserta didik untuk memperbaiki siklus selanjutnya. Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara online pada

siklus 1 dikelas X IPS 1 Ekonomi sudah berjalan dengan baik. Refleksi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dan pada akhir siklus 1. Dari hasil refleksi peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara online sudah berjalan, tetapi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, keterbatasan interaksi antara peserta didik dan peneliti sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien. Keaktifan peserta didik dalam membahas serta mendiskusikan video persentase secara online masih ada peserta didik yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya dan saat peneliti memberikan soal tes ada beberapa yang mengumpulkan tugasnya tidak tepat waktu.

Perbaikan yang dilakukan peneliti untuk siklus selanjutnya antara lain adalah mengatur waktu sebaik-baiknya agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana dan peneliti memonitor peserta didik secermat-cermat mungkin supaya pembelajaran online yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah dilaksanakan ulangan harian 1 dan refleksi pada siklus I ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas. Maka peneliti melakukan kembali pelaksanaan II dengan menerapkan kembali model pembelajaran inkuiri terbimbing. Untuk siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian II. Pada siklus II ini peneliti masih tetap menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan

pada siklus pertama. Selanjutnya peneliti berusaha secara ringkas materi yang berkaitan dengan pokok pembahasan manajemen.

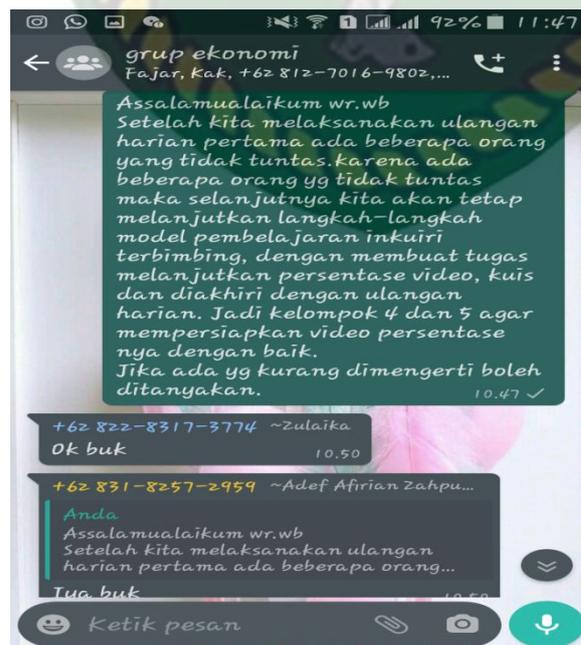
Pertemuan ketiga

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Pada tahap ini dipersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument data. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, nilai ulangan harian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini memperbaiki kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pada siklus II ini terdiri dari dua kali pertemuan yang mana melanjutkan materi selanjutnya. Peneliti melanjutkan kelompok persentase, kuis dan ulangan harian.



Pertemuan pertama (8 April 2020)

Kegiatan pertama, Pertemuan pertama dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2020. Peneliti mengucapkan salam kepada peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing melalui aplikasi belajar Classroom dan group WhatsApp. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengingatkan kepada peserta didik untuk memulai diskusi kelompok pada jam 20:00 Wib, kompetensi yang harus dicapai adalah struktur organisasi dan staf manajemen peserta didik mengirimkan video diskusi secara online melalui group WhatsApp ekonomi.

Kegiatan kedua atau inti, peserta didik mulai mengirim video persentase secara online digroup WhatsApp ekonomi. Dari materi yang akan dibahas oleh kelompok 4, peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyimak video persentase yang disampaikan kelompok 4 serta peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mana yang tidak dimengerti oleh peserta didik tersebut.

Kegiatan ketiga atau penutup, peneliti memberikan instruktur kepada peserta didik untuk kelompok berikutnya yang akan diskusi dan yang terakhir peneliti mengadakan tes atau kuis tentang materi yang sudah dipelajari, peneliti memberikan instruktur kepada peserta didik untuk kelompok berikutnya yang akan diskusi dan mengirimkan video dan peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Pertemuan kedua (15 April 2020)

Pertemuan kedua dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2020. Peneliti mengucapkan salam kepada peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing melalui aplikasi belajar Classroom dan group WhatsApp. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengingatkan kepada peserta didik untuk memulai diskusi kelompok pada jam 20:00 Wib, kompetensi yang harus dicapai adalah struktur organisasi dan staf manajemen peserta didik mengirimkan video diskusi secara online melalui group WhatsApp ekonomi.

Kegiatan kedua atau inti, peserta didik mulai mengirim video persentase secara online digroup WhatsApp ekonomi. Dari materi yang akan dibahas oleh kelompok terakhir yaitu manajemen di sekolah, peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyimak video persentase yang disampaikan

kelompok 5 serta peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mana yang tidak dimengerti oleh peserta didik tersebut.

Kegiatan ketiga atau penutup, peneliti memberikan yang terakhir peneliti mengadakan tes atau kuis tentang materi yang sudah dipelajari, peneliti memberikan peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Pelaksanaan Ulangan Harian Pada Siklus II (22 April 2020)

Setelah dilaksanakan siklus II dengan dua kali pembelajaran secara online, peneliti mulai melaksanakan evaluasi atau ulangan untuk mengambil data berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui pertanyaan HOTS yang berbentuk essay sebanyak 5 soal dikerjakan dalam waktu satu hari yang bertujuan untuk melihat berapa persen ketuntasan individu peserta didik dalam pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II.

Question	Student Answers	Question	Student Answers
<p>1. PT RAPP belum mengalami peningkatan omzet penjualan meskipun telah memiliki konsep pemasaran yang lebih baik dari sebelumnya. Tenaga pemasaran belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan meskipun manajer pemasaran telah menyusun konsep pemasaran yang lebih bagus. Menurut anda apa yang dilakukan manajer pemasaran sebelum mengambil keputusan? Jelaskan!</p> <p>2. SMA Negeri 1 Bunut memiliki rencana tahunan berupa pentas seni untuk menyalurkan aspirasi dan bakat seni siswa di sekolah. Oleh karena itu dua bulan sebelum acara dilaksanakan panitia menyusun dan</p>		<p>sebelum acara dilaksanakan panitia menyusun dan mengajukan proposal yang berisi acara serta anggaran penerimaan dan pengeluaran dana kepada kepala sekolah. Kegiatan yang dilakukan panitia pentas seni SMA Negeri 1 Bunut merupakan penerapan salah satu manajemen? Jelaskan!</p> <p>3. Pada saat menjelang penyelenggaraan kegiatan pentas seni akhir tahun, siswa SMA Negeri 1 Bunut mengajukan proposal permohonan anggaran sebesar Rp 4.000.000,00 kepada kepala sekolah. Menurut anda pengajuan proposal tersebut berkaitan dengan fungsi</p>	
<p>pengajuan proposal tersebut berkaitan dengan fungsi manajemen? Jelaskan!</p> <p>4. Dalam upaya mengurangi resiko kebangkrutan pada saat krisis ekonomi tahun 1997, suatu perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja kepada sebagian besar karyawannya. Menurut anda bidang manajemen yang berperan terhadap permasalahan tersebut adalah? Jelaskan!</p> <p>100 points</p>		<p>5. Manajer harus memiliki kemampuan membuat dan menjabarkan konsep dan tujuan perusahaan secara jelas kepada stafnya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan konsep tersebut sulit dipahami sifatnya. Jika organisasi mengalami permasalahan tersebut, menurut anda langkah yang sebaiknya dilakukan manajer adalah? Jelaskan!</p> <p>100 points</p>	
Add class comment		Add class comment	

1. PT RAPP belum mengalami peningkatan omzet...

Vatma Riyani
Graded
85 / 100

Answer

1) sebaiknya pemasaran meninjau konsep yg disusun dgn memperhatikan keluhan dan masukan dari tenaga pemasaran,
2) perencanaan proses dasar manajemen dalam menentukan langkah* untuk mencapai sebuah tujuan, dan mengajukan proposal yg berisi acara serta anggaran penerimaan pengeluaran dana untuk mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan,
3) rencana untuk menerapkan tujuan yg diinginkan dan menyusun rencana untuk mencapai sebuah tujuan tersebut dan mengajukan proposal termasuk anggarannya serta menyiapkan sumber daya yg di butuhkan,
4) manajemen keuangan kegiatan mengatur keseimbangan antara kebutuhan dana dengan tersedianya dana dari berbagai sumber dana dalam upaya mengurangi resiko kebangkrutan pada saat krisis ekonomi, dan untuk sebuah meningkatkan nilai perusahaan tersebut
5) manajer harus menjelaskan kembali secara

Answer

1) sebaiknya pemasaran meninjau konsep yg disusun dgn memperhatikan keluhan dan masukan dari tenaga pemasaran.
2) perencanaan proses dasar manajemen dalam menentukan langkah* untuk mencapai sebuah tujuan, dan mengajukan proposal yg berisi acara serta anggaran penerimaan pengeluaran dana untuk mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.
3) rencana untuk menerapkan tujuan yg diinginkan dan menyusun rencana untuk mencapai sebuah tujuan tersebut dan mengajukan proposal termasuk anggarannya serta menyiapkan sumber daya yg di butuhkan.
4) manajemen keuangan kegiatan mengatur keseimbangan antara kebutuhan dana dengan tersedianya dana dari berbagai sumber dana dalam upaya mengurangi resiko kebangkrutan pada saat krisis ekonomi, dan untuk sebuah meningkatkan nilai perusahaan tersebut
5) manajer harus menjelaskan kembali secara

Add private comment

Refleksi Tindakan Siklus Kedua

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan tindakan untuk dua kali pertemuan ketiga dan keempat kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

4.4 Hasil Pengamatan Instrument Tes Higher Thinking Skill (HOTS) Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut

Data hasil tes untuk mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dapat dilihat berdasarkan skor akhir yang diperoleh pada saat mengerjakan soal tes kemampuan penalaran dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Data hasil tes kemudian dianalisis serta dikonversikan kedalam data kualitatif untuk menentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pengukuran berpikir tingkat tinggi siswa bisa dilihat melalui perolehan skor akhir tes soal HOTS. Didalam data kualitatif data tes peserta didik akan dikaji serta diconvert untuk menentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

3. Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus I

Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus I dengan materi manajemen melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut Tahun Ajaran 2019/2020 dapat menganalisis kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan analisis data kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus I diperoleh dari nilai kuis dan nilai ulangan harian I. Kuis diberikan secara online pada setiap dua kali pertemuan setelah proses pembelajaran online berlangsung, serta ulangan harian pada siklus I diberikan setelah siklus selesai dapat dilihat pada tabel 4.2

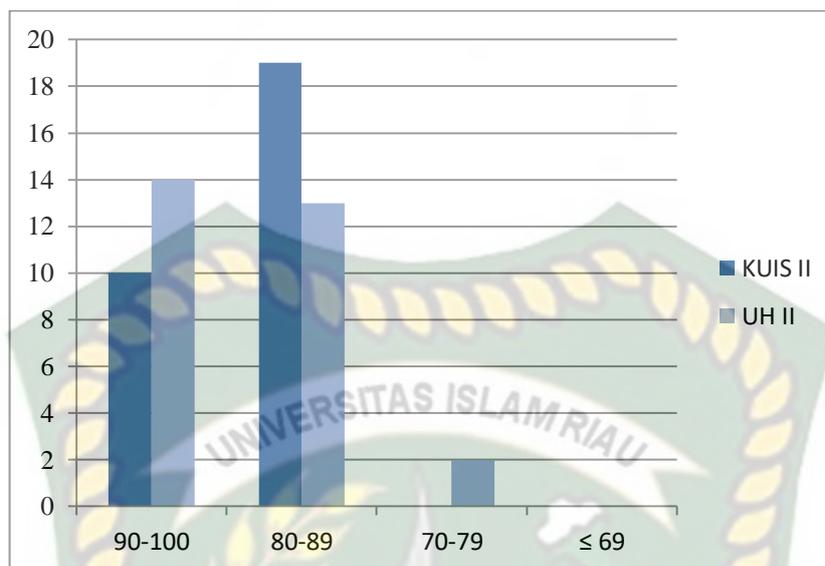
Tabel 4.2 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Siklus I Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No.	Kriteria	Kategori	Kuis I	Ulangan Harian
1.	90-100	Sangat Baik	5 (14)	6 (20)
2.	80-89	Baik	10 (34)	9 (31)
3.	70-79	Cukup	11 (37)	13 (44)
4.	≤ 69	Kurang	3 (10)	1 (3)
	Jumlah		29 (100%)	29 (100%)
	Rata-Rata		74,72	79,34
	Kategori		Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 Diatas dapat dilihat bahwa data yang didapati peneliti dari kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui tes kuis dan ulangan harian pada siklus I pada kompetensi manajemen dengan jumlah siswa yang buat sebanyak 29 orang, pada kuis I dengan jumlah rata-rata 74,72 dengan kategori cukup dan ulangan harian I dengan rata-rata 79,44 dengan kategori cukup.

Peningkatan yang kecil terhadap berpikir tingkat tinggi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut pada test siklus I disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilaksanakan secara online atau daring, peserta didik juga belum terbiasa menganalisa soal HOTS yang diberikan peneliti, dalam tugas persentase kelompok secara online masih ada peserta didik yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik serta masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan peneliti.

Untuk lebih jelas lagi peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus I tersebut dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 4.1 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas X IPS 1

Melalui Test Kuis dan Ulangan Harian pada Siklus I Berdasarkan grafik 4.1 Diatas dapat dilihat bahwa data yang didapati peneliti dari kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui tes kuis dan ulangan harian pada siklus I dengan jumlah siswa yang buat sebanyak 29 orang, pada kuis I dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu kategori sangat baik sebanyak 5 orang peserta didik dengan persentase (14%), kategori baik sebanyak 10 orang peserta didik dengan persentase (34%), kategori cukup sebanyak 11 orang peserta didik dengan persentase (37%), kategori kurang sebanyak 3 orang peserta didik dengan persentase (10%).

Pada ulangan harian pada siklus I dengan materi manajemen dengan jumlah peserta didik yang mengerjakan soal ulangan harian sebanyak 29 orang peserta didik, dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu kategori sangat baik sebanyak 6 orang peserta didik dengan

persentase (20%), kategori baik sebanyak 9 orang peserta didik dengan persentase (31%), kategori cukup sebanyak 13 orang peserta didik dengan persentase (44%), kategori kurang sebanyak 1 orang peserta didik dengan persentase (3%).

Setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan, terdapat peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi ekonomi kelas X IPS 1. Data ini dilihat dari rata-rata nilai test pertemuan pertama adalah pada kuis I 74,72 dengan kategori cukup serta nilai ulangan harian dengan rata-rata 79,34 dengan kategori cukup. Pada siklus I nilai ulangan harian peserta didik belum mencapai ketuntasan klasikal karena belum mencapai $\geq 85\%$, maka dari itu peneliti melanjutkan tindakan selanjutnya dengan melakukan siklus II dan ulangan harian II.

4. Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus II

Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus II dengan materi manajemen melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut Tahun Ajaran 2019/2020 dapat menganalisis kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

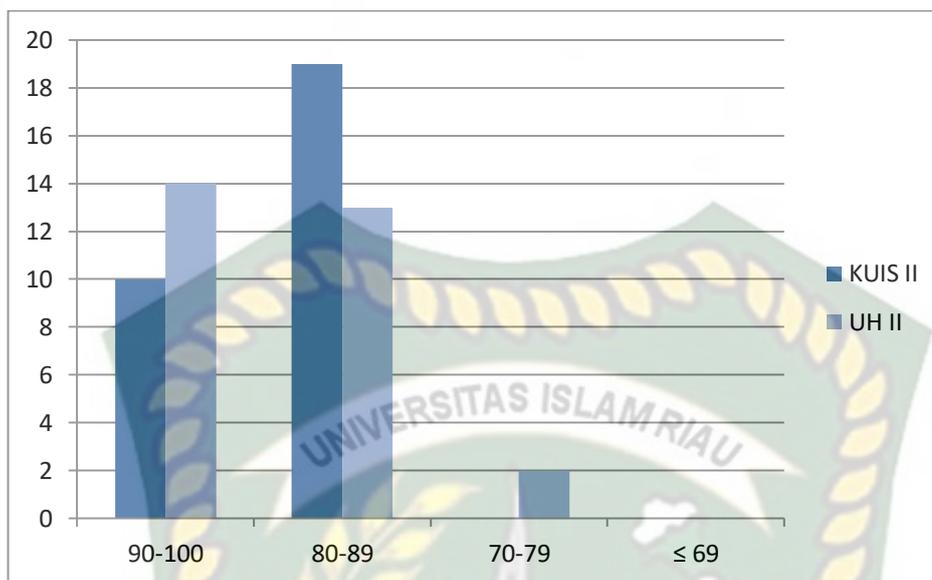
Berdasarkan analisis data kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus II diperoleh dari nilai kuis dan nilai ulangan harian II. Kuis diberikan secara online pada setiap dua kali pertemuan setelah proses pembelajaran online berlangsung, serta ulangan harian pada siklus II diberikan

setelah siklus selesai dapat dilihat pada tabel setelah siklus selesai dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Siklus II Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No.	Kriteria	Kategori	Kuis II	Ulangan Harian II
1.	90-100	Sangat Baik	10 (34)	14 (48)
2.	80-89	Baik	19 (65)	13 (44)
3.	70-79	Cukup		2 (6)
4.	≤ 69	Kurang		
	Jumlah		29 (100%)	29 (100%)
	Rata-Rata		87	88,37
	Kategori		Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui test kuis dan ulangan harian dengan indikator manajemen. Jika dibandingkan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada kuis dan ulangan harian siklus I, pada siklus II ini mengalami peningkatan peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kuis II 87, dengan adanya peningkatan hasil kuis pada siklus I dengan rata-rata 74,72 dengan kategori cukup dan siklus II dengan rata-rata 87 dengan kategori baik. Sedangkan pada ulangan harian juga mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata ulangan harian pada siklus I 79,34 dengan kategori cukup dan siklus II dengan rata-rata 88,37 dengan kategori baik, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik ini dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya lagi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat dilihat pada grafik Berikut ini:



Grafik 4.2 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas X IPS 1 Melalui Test Kuis dan Ulangan Harian pada Siklus II

Berdasarkan grafik 4.2 Diatas dapat dilihat bahwa data yang didapati peneliti dari kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui tes kuis dan ulangan harian pada siklus II dengan jumlah siswa yang buat sebanyak 29 orang, pada kuis II dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu kategori sangat baik sebanyak 10 orang peserta didik dengan persentase (34%), kategori baik sebanyak 19 orang peserta didik dengan persentase (65), kategori cukup tidak ada peserta didik yang mendapatkan kategori cukup, kategori kurang juga tidak ada.

Pada ulangan harian pada siklus II dengan materi manajemen dengan jumlah peserta didik yang mengerjakan soal ulangan harian sebanyak 29 orang peserta didik, dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu kategori sangat baik sebanyak 14 orang peserta didik dengan persentase (48%), kategori baik sebanyak 13 orang peserta didik dengan persentase (44%), kategori cukup sebanyak 2 orang peserta

didik dengan persentase (6%), kategori kurang tidak ada peserta didik yang mendapatkan kategori kurang.

Selama pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing secara daring dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang peneliti lakukan, peserta didik sudah mau mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan harapan peneliti walaupun dilakukan lewat daring. Peserta didik sudah bisa menganalisa soal HOTS yang diberikan peneliti dengan baik sehingga terdapat peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Table 4.4 Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Sebelum Tindakan dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	40,62%
Tidak Tuntas	19	59,37%
Jumlah	32	100%
Keterangan	Tidak tuntas secara klasikal	

Dari table 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dari 32 orang peserta didik, terdapat 13 orang peserta didik (40,62%) yang dinyatakan tuntas dan 19 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal sebelum tindakan, kelas X IPS 1 dinyatakan masih rendah dan tidak tuntas secara klasikal karena persentase kurang dari 85%.

Ketuntasan Belajar Peserta Didik Setelah Tindakan Siklus I dan II

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran

ekonomi, maka hasil penelitian dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan penelitian. Perbandingan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan II Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Siklus	Jumah siswa yang hadir	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan klasikal	Kategori
I	29	23	6	79,31%	TT
II	29	27	2	93,10%	T

Berdasarkan table 4.5 diatas ketuntaan klasikal siswa pada siklus I dikatakan tidak tuntas dengan kategori 79,31%. Terdapat 6 orang peserta didik tidak tuntas secara individual dan secara klasikal. Pada siklus II dinyatakan tuntas dengan 93,10%. Terdapat 2 orang siswa tidak tuntas secara individual dan secara klasikal.

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan II berdasarkan nilai ulangan harian mengalami peningkatan sebesar 13,79%. Ada beberapa siswa yang tidak tuntas dapat diketahui dari nilai ulangan harian yang diberikan <75 penyebabnya adalah peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilaksanakan secara online atau daring, peserta didik juga belum terbiasa menganalisa soal HOTS yang diberikan peneliti, dalam tugas persentase kelompok secara online masih ada peserta didik yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik serta masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan peneliti.

4.5 Pembahasan

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan 2 siklus pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama pada setiap siklusnya yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan adanya proses pembelajaran pada siklus I dari hasil kuis I dengan rata-rata 74,72 dengan kategori cukup sedangkan nilai ulangan peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 79,34 dengan kategori cukup. Sedangkan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I dengan rata-rata kuis 87 dengan kategori baik, sedangkan nilai ulangan peserta didik dengan rata-rata 88,37 dengan kategori baik disebabkan karena peserta didik sudah bisa menganalisa soal HOTS yang diberikan peneliti dengan baik.

Menurut (Herdian,2010) Inkuiri terbimbing merupakan pendekatan dimana pendidik mengarahkan peserta didik pada sebuah diskusi dan pendidik membimbing peserta didik tersebut dalam sebuah diskusi. Pendidik memiliki peran dalam menentukan permasalahan serta tahapan-tahapan pemecahannya. Bagi peserta didik yang kurang dalam berpengalaman dalam belajar pendekatan inkuiri terbimbing ini bisa digunakan. Dengan pendekatan inkuiri terbimbing ini peserta didik bisa belajar lebih terarahkan pada petunjuk serta bimbingan yang

diberikan pendidik sehingga peserta didik bisa memahami konsep-konsep pembelajaran.

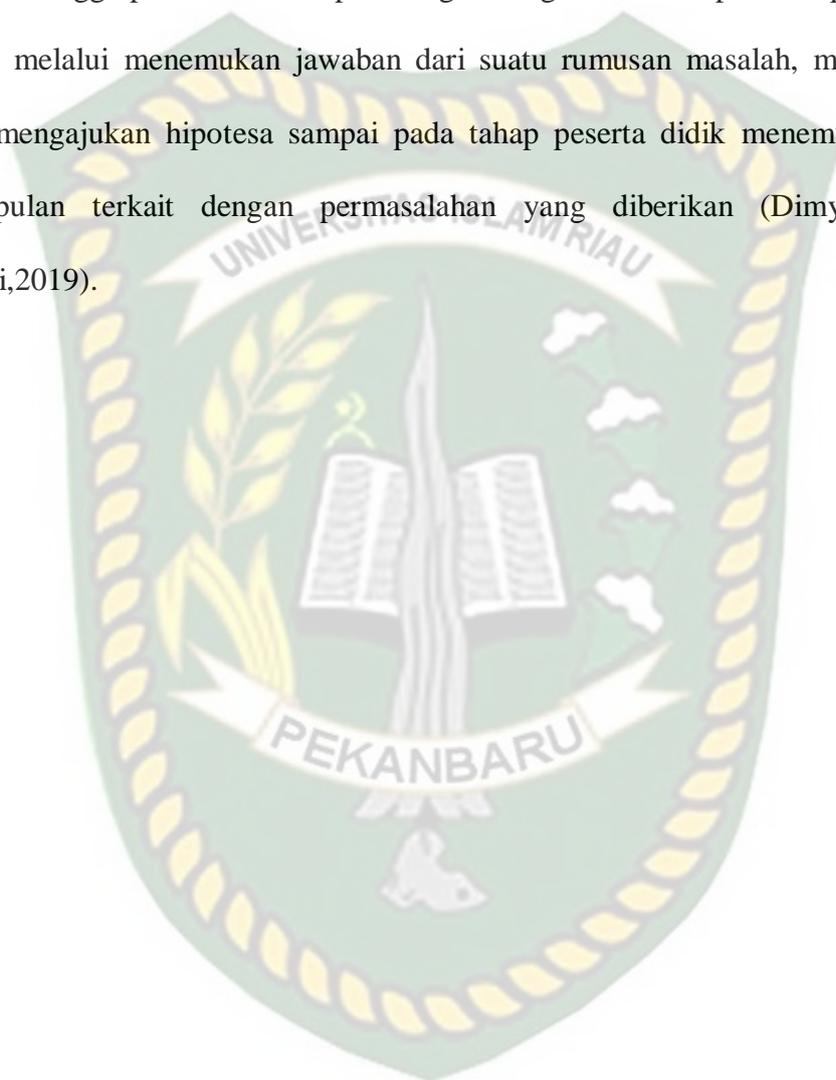
Dengan diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini, peserta didik akan aktif dan mau bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik. Karena didalam model pembelajaran inkuiri terbimbing ini peserta didik dituntut untuk ikut serta terlibat dalam mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan pendidik.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2011), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA₃ di SMA N 5 Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan nilai daya serap pada siklus I yaitu 79,44% dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dan nilai daya serap pada siklus II yaitu 84,19% dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,28%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasoni Okta Rice (2014), dengan judul “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015” menunjukkan peningkatan hasil belajar ekonomi dengan daya serap pada siklus I 75,76 sedangkan ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus II sebesar 93,94% terjadi peningkatan sebesar 18,18%.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal ini karena inti dari pembelajaran inkuiri terbimbing adalah keterlibatan aktif

peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang menekankan pada pencarian pengetahuan dari pada perolehan pengetahuan secara verbal sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir secara ilmiah melalui menemukan jawaban dari suatu rumusan masalah, menganalisis data, mengajukan hipotesa sampai pada tahap peserta didik menemukan suatu kesimpulan terkait dengan permasalahan yang diberikan (Dimiyati dalam Lestari,2019).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.3 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut tahun ajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi ekonomi peserta didik dari nilai ulangan harian siklus I ke siklus II sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan. Peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu pada siklus I peserta didik yang tuntas 23 orang peserta didik (79,31%) dan siswa yang tidak tuntas 6 orang peserta didik (20,68%). Pada siklus II peserta didik yang tuntas 27 orang peserta didik (93,10%) dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang peserta didik (6,89).

5.4 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diajukan peneliti untuk meningkatkan Higher Thinking Skill pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bunut, adalah :

1. Pendidik
 - a) Pendidik bisa lebih memfokuskan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendidik bisa memilih model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan Higher Order Thinking Skill peserta didik dapat meningkat.
 - b) Dalam memberikan bimbingan peserta didik yang berkemampuan kurang agar dapat perhatian yang lebih. Hal ini menunjukkan agar peneliti berikutnya harus memperhatikan kemampuan akademik peserta didik sebelum menerapkan model Inkuiri Terbimbing.
2. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah lebih mengarahkan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang berbasis soal Higher Order Thinking Skill.
3. Peneliti lain

Untuk peneliti lain atau tertarik melakukan penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan referensi buat pendalaman selanjutnya mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, 2013. Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif
- Amri, Sofian dan Ahmadi, Iif, Khoiru, 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. PT. Prestasi Pustakarya: Jakarta
- Anam, K.2015. Pembelajaran Berbasis Inkuiry Metode dan Aplikasi. Pustaka
- Arikunto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful dkk. 2010. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar, Ratna, Wilis,2011. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran: Rineka Cipta
- Daryanto, dan Raharjo, Muljo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif: Yogyakarta
- Djamarah dan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfis. 2010c. *Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing*. Available at:<http://elfisuir.blogspot.com/2010/01/pembelajaran-terbimbing.html>,(Diakses 14 Desember 2014).
- Hamalik, Oemar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, 2011. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara
- Haryono, 2015. Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK):Yogyakarta

Herdian. 2010. Model Pembelajaran Inkuiri. Available at:
<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>.(Diakses 10 Mei 2014)

Kaniawati, I.2010. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study. Available at:http://cissl.rutgers.edu/guided_inquiry/introduction.html. (Diakses 10 Mei 2014)

Kunandar. 2008, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Mudjiono, dan Dimiyati.2013. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta

Muliawan, Jasa, Ungguh,2010. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Yogyakarta

Nurbiantoro, Agung, 2019. Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Rangka Mengukur Kemampuan Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Paizaluddin, dan Ernalinda, 2013. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis

Putri, Lia Audia. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII₃ SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018. Universitas Islam Riau

Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta

Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Prenada Media Group. Jakarta

Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Jakarta, Rineka
Cipta

Sudjana, N. 2013. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo.
Bandung

Wena, M, 2014. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta: PT Bumi
Aksara

